

**TESIS**

**INTERNALISASI NILAI – NILAI PANCA JIWA PONDOK  
PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
*RELIGIUS* SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL  
AMANAH SUKOREJO KENDAL**



Oleh:

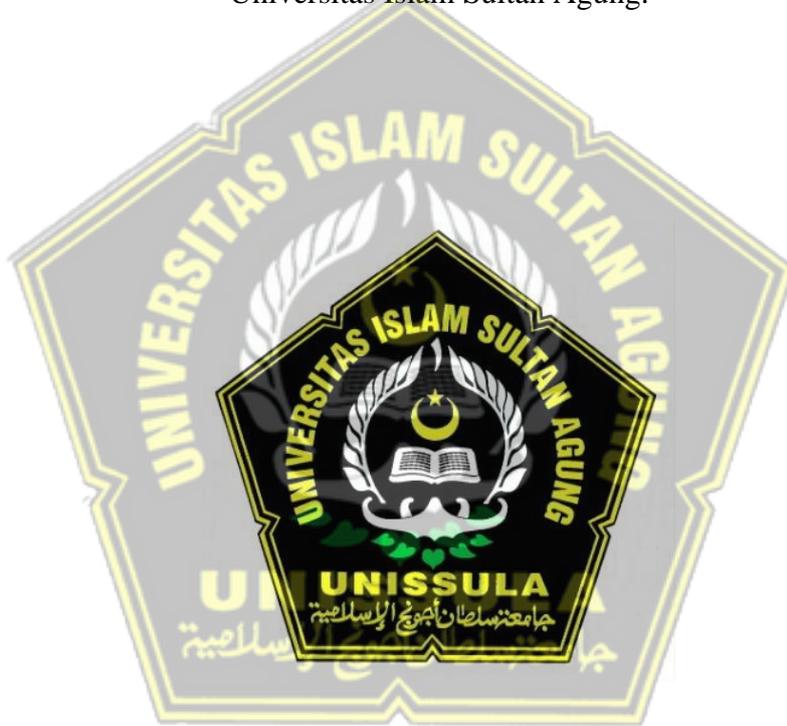
Zaenur Rofiqin  
21502300223

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024/1446**

**INTERNALISASI NILAI – NILAI PANCA JIWA PONDOK  
PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL  
AMANAH SUKOREJO KENDAL**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:

Zaenur Rofiqin  
21502300223

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024/1446**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI – NILAI PANCA JIWA PONDOK PESANTREN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK  
PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Oleh :

**ZAENUR ROFIQIN**

21502300223

Pada tanggal 10 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Warsivah, M.S.I**  
NIK 211521035

  
**Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.**  
NIK 210513020

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

  
**Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.**  
NIK 210513020

## ABSTRAK

**Zaenur Rofiqin : Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter *Religius* Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.**

*Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan kebaikan atau keburukan kepada anak-anak; karakter harus dibentuk dan ditumbuhkan melalui pendidikan. Salah satunya adalah di Pondok Pesantren melalui nilai-nilai panca jiwa pondok pesantren yaitu: Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana internalisasi nilai – nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Data-data dikumpulkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius yang terbentuk dari 1) internalisasi nilai keikhlasan memiliki karakter religius disiplin, bermanfaat bagi orang lain, Jujur. 2) internalisasi nilai kesederhanaan memiliki karakter religius bersyukur. Rendah hati, Sabar, dan bertanggung jawab 3) internalisasi nilai kemandirian memiliki karakter religius menjadi Percaya diri, Jujur, dari 4) internalisasi nilai ukhuwah islamiyah memiliki karakter religius Ikhlas Tolong menolong (ta`awun), menghargai pendapat orang lain, menghormati sesama 5) internalisasi nilai kebebasan memiliki karakter religius bebas menentukan jalan hidupnya, bebas menentukan lapangan perjuangannya.*

**Kata Kunci :** Internalisasi, Panca Jiwa Pondok Pesantren, Karakter Religius

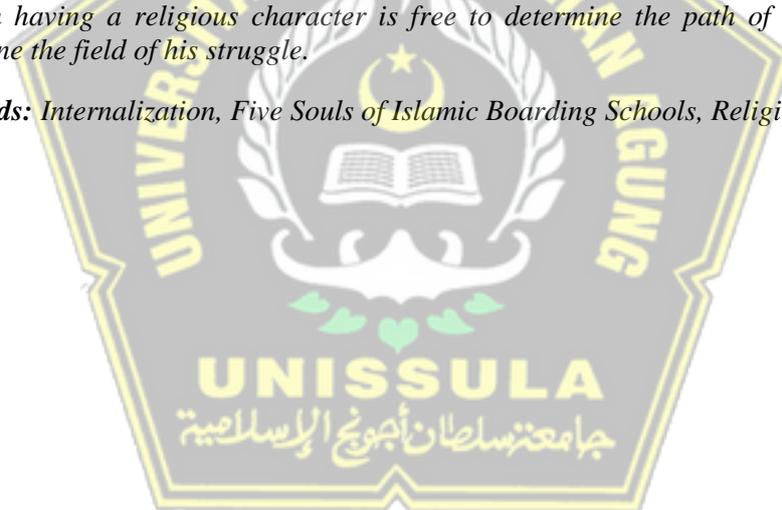


## ABSTRACT

**Zaenur Rofiqin: Internalization of the Five Soul Values of Islamic Boarding Schools in Forming the *Religious* Character of Santri at the Darul Amanah Islamic Boarding School, Sukorejo, Kendal.**

*Character education is not just about teaching children good or bad; Character must be formed and grown through education. One of them is in Islamic boarding schools through the five soul values of Islamic boarding schools, namely: Sincerity, Simplicity, Independence, Brotherhood of Islam and Freedom. The aim of this research is to describe how the internalization of the Panca Jiwa values of the Islamic Boarding School in the formation of the religious character of the students at the Darul Amanah Islamic Boarding School, Sukorejo Kendal. This research is a qualitative approach. The data was collected from the results of interview observations and documentation. The results of this research show that religious character which is formed from 1) internalizing the value of sincerity has a disciplined religious character, is useful for others, is honest. 2) internalization of the value of simplicity which has a grateful religious character. Patience and responsibility 3) internalization of the value of independence, having a religious character, becoming confident, honest, from 4) internalization of the value of ukhuwah Islamiyah, having a religious character, being sincere, helping (ta`awun), respecting other people's opinions, respecting others 5) internalization of the value of freedom having a religious character is free to determine the path of his life, free to determine the field of his struggle.*

**Keywords:** *Internalization, Five Souls of Islamic Boarding Schools, Religious*



# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “**Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter *Religius* Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Zaenur Rofiqin

21502300223

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### INTERNALISASI NILAI – NILAI PANCA JIWA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
ZAENUR ROFIQIN  
21502300223

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Tanggal : 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.  
NIK : 211510018

  
Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.  
NIK : 211596010

Penguji III

  
Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholli, S.H., M.Ag.  
NIK: 210586007

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
Kaprodi MPAl,

  
Dr. Agus Irfan, M.P.I  
NIK 210513020

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt dan atas dukungan dan doá dari orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah Swt, dengan karunia-Nya tesis ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. KH Masúd Abdul Qodir beserta ibu Nyai Hj Nur Halimah, Gus H Muhammad Adib Lc, Ma beserta Ning Hj. Vina Nihayatul Maziyah, S.H.I, Gus H Muhammad Fatwa, M.Pd.I beserta Ning Millatus Sa'diyah, M.Pd yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doá yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan doá dan tiada doá yang paling khusuk selain doa yang tercapai dari seorang guru.
3. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang serta do'a dan berbagai hal yang tidak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S2.
4. Istri tercinta yang telah penuh kesabaran, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. buah hatiku yang semoga bisa termotivasi untuk semangat belajar dan menuntut ilmu.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Amanah yang selalu memberi semangat dan menemani di keseharian saya.
6. Sahabat-sahabatku mahasiswa seperjuangan khususnya kelas C. Terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	T	-
ث	Sâ'	Ş	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Hâ'	H	H dengan titik dibawah
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ẓ	Z dengan titik di atas
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ'	Z	-
س	Sîn	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sâd	Ş	S dengan titik di bawah
ض	Dâd	Ḍ	D dengan titik dibawah
ط	Tâ	Ṭ	T dengan titik di bawah
ظ	Zâ'	Ẓ	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik ( <i>apostrof tunggal</i> )

غ	Gain	G	-
ف	Fá'	F	-
ق	Qáf	Q	-
ك	Káf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mím	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wáw	W	-
ه	Há'	H	-
ء	Hamzah	.	Apastrof lurus miring (tidak untuk awal kata )
ي	Yá'	Y	-
ة	tâ marbutah	H	Dibaca ah ketika mawquf
ة .....	tâ marbutah	H / t	Dibaca ah/ at ketika mawquf (terbaca mati)

### B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	أَقَلَّ
-	I	Bunyi kasrah pendek	سُئِلَ
-	Y	Bunyi dlamah pendek	أُخِذَ

### C. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	â	Bunyi <i>fathah</i> panjang	كَانَ
ي	î	Bunyi kasrah panjang	فِيكَ
و	û	Bunyi dlamamah panjang	كُونُوا

### D. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
أُو...	Aw	Bunyi <i>fathah</i> diikuti waw	مَوْز
ي...	Ai	Bunyi <i>fathah</i> diikuti yâ'	كَيْد

### E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
...ال	Al	Bunyi <i>al Qamariyah</i>	القمرية
الـش	asy-sy ...	Bunyi <i>al Syamsiah</i> dengan/ diganti huruf berikutnya	التربية
وال...	wal/ wasy- sy	Bunyi <i>al Qamariyah</i> / <i>al Syamsiah</i> diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية والشمسية

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamiin penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat dan limpahan karunia-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik, tesis ini berbicara tentang Internalisasi nilai – nilai panca jiwa pondok pesantren dalam pembentukan karakter *religijs* santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sealam – dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan dorongan, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum selaku Rektor Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula Semarang
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku Ketua Program dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd.I Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

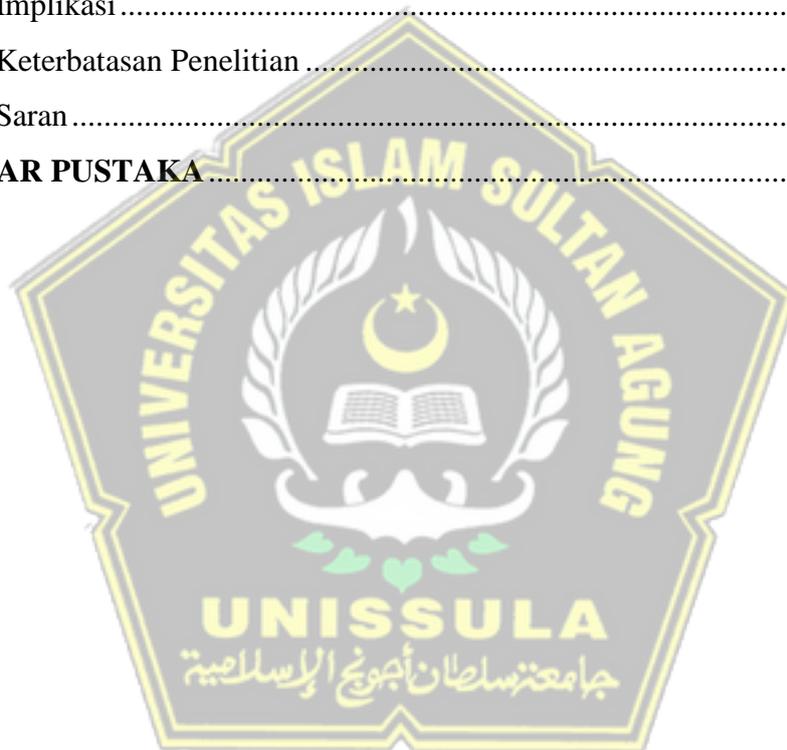
4. Ibu Dr. Warsiyah, M.SI selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing dalam penulisan tesis ini.
5. Tim Dosen penguji dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Pimpinan Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan seluruh dewan Asatid dan Ustadzah yang selalu memberi dukungan sekaligus izin dalam melakukan penelitian ini.
7. Istri dan kedua putra yang selalu mensupport, mendoakan agar melanjutkan dan menyelesaikan Program Magister Pendidikan Islam di Unissula
8. Teman – teman RPL MPAI Unissula yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal sholih, semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amiin

## DAFTAR ISI

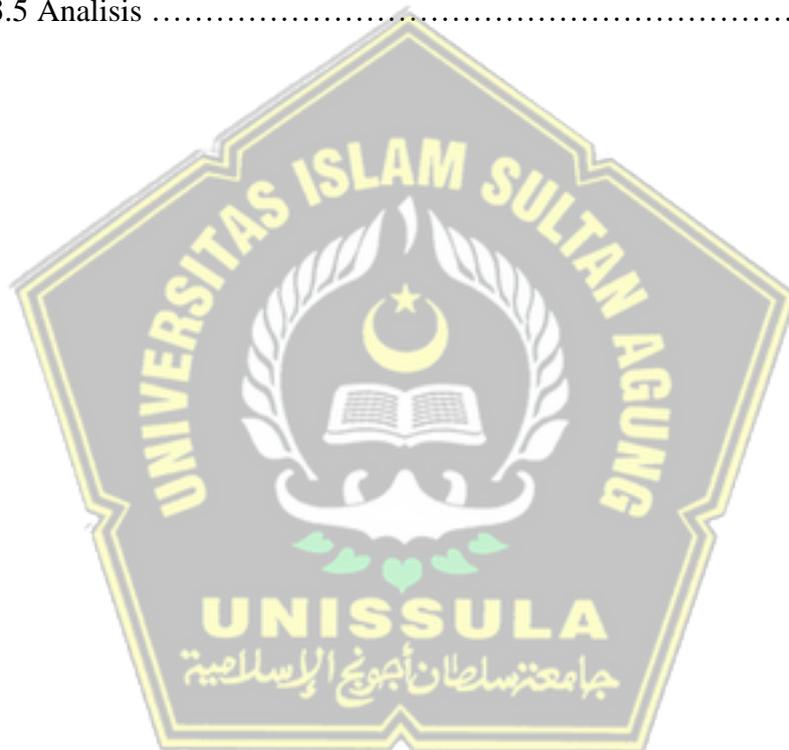
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Pembatasan Masalah .....	4
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB 2</b> .....	11
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	23
2.3. Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir) .....	25
Gambar 2.1 .....	26
<b>BAB 3</b> .....	27
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Jenis Penelitian .....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	29

3.5. Keabsahan Data .....	31
3.6. Teknik Analisa Data .....	34
<b>BAB 4</b> .....	<b>36</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
4.1. Deskriptif Data .....	36
4.2. Pembahasan .....	78
<b>BAB 5</b> .....	<b>89</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>89</b>
5.1. Kesimpulan .....	89
5.2. Implikasi .....	91
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	91
5.4. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Rekapitulasi Santri berdasarkan Daerah.....	43
Tabel 3.3 Daftar Tenaga Edukatif dan Administratif.....	45
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	73
Tabel 3.5 Analisis .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	99
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	101
Lampiran 4 Dokumentasi.....	102



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam pesantren, banyak nilai yang diajarkan, seperti saling menghormati, membantu satu sama lain, keikhlasan, kesederhanaan, dan mandiri. Pada akhirnya, semua aspek pesantren adalah hasil dari integrasi ilmu dan amal.

Dalam bukunya "*Manajemen Pesantren*", KH Abdullah Syukri Zarkasyi mengatakan bahwa ayahandanya, KH Imam Zarkasyi, mengatakan bahwa pondok pesantren tidak hanya dinilai dari sistem pengajaran, kitab kuning, atau kitab klasik semata-mata; bagi KH Imam Zarkasyi, aspek pendidikan sangat penting dalam pondok pesantren, dan kitab-kitab hanyalah bagian dari proses pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan di luar kelas dan kehidupan sehari-hari guru harus direncanakan dan dikelola dengan mempertimbangkan pendidikan (Zarkasyi, 2005)

Pondok pesantren tidak terkenal sebagai lembaga pendidikan Islam karena keberadaannya yang lama; sebaliknya, mereka terkenal karena tradisi dan metode yang diterapkan di dalamnya. Selama penjajahan, para nasionalis pribumi berkumpul di pesantren. Dunia pesantren memiliki banyak penentang kolonialisme.

Jiwa Pondok Pesantren: Jiwa pondok pesantren terimplikasi dalam panca Jiwa Pondok Pesantren, yang merupakan ciri unik dari sistem pendidikan mana pun (Oktari & Kosasih, 2019) yaitu:

1. Jiwa Keikhlasan
2. Jiwa Kesederhanaan

3. Jiwa Kemandirian
4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah
5. Jiwa Kebebasan

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena mereka menyatu dengan masyarakat dan biasanya hidup untuk masyarakat. Pondok pesantren harus memiliki peran dan fungsi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, negara, dan bangsa. Pesantren adalah kekuatan sosial yang signifikan dan dapat berkontribusi pada peningkatan kemakmuran komunitas. Secara umum, kehidupan spiritual Islam di pondok pesantren terdiri dari lembaga tafaqquh fiddin (memiliki dan menguasai ilmu agama), yang bertugas meneruskan risalah Nabi Muhammad Saw dan mempertahankan ajaran Islam.

Pesantren terus mempertahankan prinsip-prinsip Islam dengan memberi perhatian khusus pada pendidikan. Pondok pesantren selalu berusaha mendidik muridnya untuk menjadi orang-orang yang memahami dengan baik keislaman. Setelah itu, para santri dapat mengamalkannya di masyarakat luas, ke mana mereka kembali setelah menyelesaikan studi mereka di pesantren. Pendidikan di pesantren memiliki ciri-ciri yang cukup unik. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang lebih baik, kepribadian yang lebih kuat, dan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Namun, tujuan ini masih bertentangan dengan fakta bahwa kualitas lulusan sekolah masih rendah. Akibatnya, pikiran sebagian besar masyarakat yang bergantung pada "sekolah saja" tidak dapat

diandalkan untuk mendidik manusia secara menyeluruh. Banyak yang mengeluh bahwa berbagai tindakan pelajar dewasa ini cenderung merosot, yang merisaukan banyak orang. karena itu, dalam konteks "pesantren masuk sekolah". Pendidikan pesantren akan diuji apakah mampu menjadi solusi untuk berbagai masalah tersebut. Ini juga akan meningkatkan kemampuan pesantren dalam mewujudkan kualitas manusia Indonesia.

Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah berlangsung selama enam tahun dan mencakup tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum KMI (Kuliaytul Mu'allimin al-Islamiyyah) Gontor digabungkan dengan kurikulum Pendidikan Nasional (Hasan, 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“INTERNALISASI NILAI – NILAI PANCA JIWA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai Keikhlasan dalam pembentukan karakter *Religijs* santri di Pesantren Darul Amanah?

2. Internalisasi nilai Kesederhanaan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
3. Internalisasi nilai Kemandirian dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
4. Internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
5. Internalisasi nilai Kebebasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Keikhlasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
2. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Kesederhanaan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
3. Untuk menganalisis proses nilai Kemandirian dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
4. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?

5. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Kebebasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?

#### 1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat ada beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dari isi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Internalisasi nilai Keikhlasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
2. Bagaimana proses Internalisasi nilai Kesederhanaan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
3. Bagaimana proses Internalisasi nilai Kemandirian dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
4. Bagaimana proses Internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
5. Bagaimana proses Internalisasi nilai Kebebasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter *Religius* Santri. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Keikhlasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
2. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Kesederhanaan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
3. Untuk menganalisis proses nilai Kemandirian dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
4. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Ukhuwah Islamiyah dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?
5. Untuk menganalisis proses Internalisasi nilai Kebebasan dalam pembentukan karakter *Religius* santri di Pesantren Darul Amanah?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi dan pemikiran untuk memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan peran

nilai-nilai jiwa pondok pesantren dalam pembentukan karakter *religius* santri.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai jiwa pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi referensi untuk mempertimbangkan pembentukan karakter religius santri di lingkungan pondok pesantren dengan mempertimbangkan jiwa pondok pesantren.
- c. Saya berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya tentang cara-cara di mana nilai-nilai jiwa pondok pesantren dapat digunakan untuk membentuk karakter religius santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti  
  - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keilmuan tentang peran Jiwa Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter religius santri
  - 2) Meningkatkan pengalaman untuk penelitian lanjutan.
- b. Bagi Pengurus Pesantren  
  - 1). Sebagai bahan evaluasi, upaya untuk meningkatkan motivasi untuk membentuk karakter santri melalui Jiwa Pondok Pesantren

- 2). Sebagai ilmu baru dari temuan penelitian
- c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren
- 1). Dengan menerapkan nilai-nilai Jiwa Pondok Pesantren, akan membentuk karakter santri menjadi lebih baik
  - 2). Memberikan motivasi untuk mencetak santri yang berkarakter religius
- d. Bagi Santri
- 1). Mengajarkan santri betapa pentingnya jiwa Pondok Pesantren dalam membentuk karakter religius mereka
  - 2). Memberikan batas-batas untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam jiwa Pondok Pesantren
- e. Bagi Masyarakat
- Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi berguna dan meningkatkan pengetahuan tentang peran nilai-nilai jiwa Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter religius santri.
- f. Bagi Peneliti yang akan datang
- Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dilanjutkan, serta sebagai referensi untuk penelitian serupa.

### **1.7.Sistematika Pembahasan**

Sistematika pengembangan hasil penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang saling terkait. Untuk memulai bab pertama, Anda akan menemukan halaman depan, lembar persyaratan gelar, lembar persetujuan pembimbing, abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris, pernyataan

keaslian, lembar pengesahan, persembahan, panduan transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Dalam setiap bab, isi penelitian disajikan dalam struktur berikut :

Bab pertama, bab ini membahas konteks penelitian tentang Internalisasi Nilai: Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Ini juga membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua, bab ini membahas kajian literatur dan teori yang relevan dengan tesis. Kemudian, hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai: Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal akan dibahas.

Bab ketiga membicarakan tentang metode penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode dan peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data, kevalidan data, dan metode untuk menganalisis data.

Bab keempat, bab ini membahas hasil dan pembahasan penelitian. Ini mencakup data, seperti profil lembaga atau sejarah lokasi penelitian, serta analisis hasil penelitian, yang mencakup analisis data dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dari diskusi secara keseluruhan, konsekuensi, kendala, dan rekomendasi untuk penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam

Pembentukan Karakter Religius Santri" di Pondok Pesantren Darul Amanah  
Sukorejo Kendal.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1.1.Kajian Teori

Dalam landasan teori ini, peneliti membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan (1) Internalisasi Nilai, (2) Nilai Jiwa Pesantren, dan (3) Karakter *Religiøs*

##### 1. Internalisasi Nilai

Berbagai pakar mempunyai pandangan yang beragam mengenai internalisasi. Salah satu definisi yang diajukan oleh E. Mulyasa adalah bahwa internalisasi yaitu usaha untuk menghayati dan memahami nilai-nilai, sehingga nilai-nilai tersebut terakar dalam diri setiap individu (Mulyasa, 2012). Chabib Thoha juga berpendapat bahwa internalisasi nilai adalah tehnik dalam pendidikan nilai yang bertujuan untuk membuat nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Thoha, 1996).

Sukanto mengatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama melibatkan internalisasi iman, nilai, pengetahuan, dan keterampilan, serta pengakuan dan pelaksanaan nilai-nilai tersebut melalui amal sholeh. Muhammad Mustari mengutip kata-kata ini. Selain interaksi dan komunikasi sosial, proses ini melibatkan kesadaran manusia terhadap kehendak Tuhan (Mustari, 2011).

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai budaya dan karakter kepada santri supaya mereka

mampu berkembang menjadi individu yang intelek serta bertanggung jawab. Ada dua cara utama untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai ini: mentransformasikan nilai-nilai agar menjadi milik santri, dan menginternalisasikan nilai-nilai agar melekat dalam diri mereka (Rodliyah, 2013).

Dalam agama Islam, internalisasi nilai pendidikan Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam hati seseorang sehingga jiwa dan tindakan mereka didasarkan pada ajaran agama. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, dan upaya untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Alim, 2011)

Dalam kehidupan nyata, internalisasi nilai-nilai dapat terjadi dalam tiga cara: memberikan pemahaman yang luas tentang ajaran agama, meningkatkan kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang berasal dari internalisasi sikap orang tua (Chaplin, 2005)

Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai budaya dan karakter kepada santri supaya mereka mampu berkembang menjadi individu yang intelek serta bertanggung jawab. Ada dua cara utama untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai ini: mentransformasikan nilai-nilai agar menjadi milik santri, dan

menginternalisasikan nilai-nilai agar melekat dalam diri mereka (Rodliyah, 2013).

Muhammad Qutb menekankan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mencapai karakter Ahlakul Karimah, yang meliputi berbagai aspek manusia, termasuk akal, hati, jasmani, rohani, akhlak, keterampilan, dan aktivitas lainnya, semua didasarkan pada nilai karakter Islam (Qutb, n.d.)

Metode internalisasi memberikan pembinaan yang mendalam dan mendalam tentang prinsip agama dan pendidikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyatukan nilai-nilai pendidikan dengan kepribadian peserta didik, sehingga mengubah perilaku mereka. Internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. Oleh karena itu, internalisasi adalah proses penanaman sikap, pikiran, dan perilaku seseorang ke dalam diri mereka sendiri melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya untuk menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan (Munif, 2017)

Dalam agama Islam, internalisasi nilai pendidikan Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam hati seseorang sehingga jiwa dan tindakan mereka didasarkan pada ajaran agama. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari,

dan upaya untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Alim, 2011)

Dalam kehidupan nyata, ada tiga cara untuk internalisasi nilai-nilai agama: memberikan pemahaman yang luas tentang ajaran agama, meningkatkan kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Panca Jiwa Pondok Pesantren

Panca Jiwa adalah prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang yang terlibat dalam Gontor, termasuk santri tetapi juga para guru, kyai, dan anggota keluarga kyai. Panca Jiwa tersebut adalah keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah diniyah, dan kebebasan. (Zarkasyi, 2005)

### a. Jiwa keikhlasan

Keikhlasan adalah jiwa yang melakukan perbuatan dengan tujuan mendapatkan ridho Allah Swt daripada mendapatkan keuntungan duniawi. Allah akan memeriksa setiap tindakan manusia berdasarkan tingkat keikhlasan mereka. Menurut Allah Swt, tindakan yang tidak didasarkan pada keikhlasan digambarkan sebagai berikut:

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا (23)

Artinya "Dan kami hadapi segala amal (kebaikan) yang mereka kerjakan lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan" (Qs Al Furqon : 23) (Kementrian Agama, 2018)

Jika tidak dilakukan dengan tulus, semua jasa dan usaha menjadi "habaan Mantsuraa", atau debu yang terbang. Jiwa ini terlibat dalam semua aspek kehidupan pondok pesantren: kyai dan guru yang ikhlas dalam mengajar, santri yang ikhlas dalam belajar, dan pengurus santri yang ikhlas dalam mengurus anggotanya. Kritik, celaan, dan kontrol sosial tidak membuat mereka lemah; mereka dengan tulus menerima perbaikan dari pengurus mereka jika mereka melanggar aturan.

Akibatnya, suasana hidup yang harmonis tercipta antara Kiai yang dihormati dan santri yang taat dengan hormat yang tulus. Hubungan antara pengurus dan anggotanya sama dengan hubungan antara santri dan guru. Rutinitas gerak yang didasarkan pada keikhlasan yang mendalam dapat digunakan oleh setiap siswa di masa depan.

b. Jiwa kesederhanaan

Mereka yang memiliki jiwa yang sederhana dapat hidup bersama tanpa kemewahan. Kehidupan pondok tidak hanya penuh dengan keikhlasan, tetapi juga memiliki suasana dan rasa yang khas. Kekuatan, ketabahan, dan kekuatan untuk menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya ditunjukkan oleh kesederhanaan.

Orang kaya yang hidup sederhana memiliki jiwa yang kuat, berani menghadapi masalah, dan pantang menyerah.

Mengajarkan santri cara hidup sederhana pada dasarnya membantu mereka melewati kesulitan hidup atau hidup dengan sukses saat mereka tua.

Pola hidup sederhana ini sesuai dengan ajaran Islam karena banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mencela gaya hidup mewah, seperti Q.S. Al An'am ayat 141;

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (141)

Artinya: " Dan jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan". (Q.S. Al-An'am : 141) (Kementrian Agama, 2018)

c. Jiwa kemandirian

Jika seseorang memiliki jiwa yang berani menolong diri sendiri, mereka akan memiliki sikap hidup yang bebas dari ketergantungan pada orang lain. Diajarkan bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas kebutuhannya sendiri. Mereka diajarkan untuk mengatur pengeluaran mereka sendiri, seperti mencuci pakaian yang kotor, menyapu kamar yang kotor, dan merencanakan pengeluaran mereka sendiri.

Instruksi ini sangat sesuai dengan prinsip kerja Islam dan memberikan kepada santri pondok pesantren pendidikan mandiri. Sekolah tidak pernah bergantung pada belas kasihan atau bantuan orang lain untuk bertahan hidup.

Pondok pesantren tidak selalu kaku sehingga tidak mau meminta bantuan orang lain. Bantuan tetap diterima dengan tangan terbuka sepanjang itu tidak mengikat.

d. Jiwa ukhuwah Islamiah

Ayat-ayat ini menggambarkan konsep hidup kekeluargaan dalam kehidupan pondok pesantren, yang diatur oleh hubungan persaudaraan yang kuat yang memungkinkan orang-orang bersenang-senang dan menghadapi kesulitan bersama.

Semangat Ukhuwah Islamiyah dapat menembus setiap aspek kehidupan pesantren, menghilangkan segala bentuk fanatisme, termasuk fanatisme golongan atau kesukuan.

Ayat-ayat ini menggambarkan konsep hidup kekeluargaan dalam kehidupan pondok pesantren, yang diatur oleh hubungan persaudaraan yang kuat yang memungkinkan orang-orang bersenang-senang dan menghadapi kesulitan bersama.

e. Jiwa kebebasan

Kekuatan tidak mengikat atau menjajah jiwanya. Pondok pesantren memberikan santri kebebasan yang luar biasa. Mereka diberi pengetahuan bahwa mereka tidak hanya diberi kebebasan untuk bertindak dan berpikir sendiri, tetapi juga diberi kebebasan untuk menentukan masa depannya dan memilih komunitas di mana mereka akan hidup.

Namun, kebebasan sering memiliki sisi buruk, seperti ketika disalahgunakan sehingga kehilangan maknanya. Orang-

orang tertentu memiliki kebebasan yang terlalu besar untuk melakukan kesalahan sehingga mereka tidak ingin dipengaruhi oleh kebenaran yang disampaikan oleh orang lain. Mereka tidak mau mempertimbangkan masa depan mereka dan terus hidup dalam kekeliruan. Karena itu, mereka tidak memiliki kebebasan lagi karena mereka hanya terikat pada kekeliruan mereka sendiri.

Karena itu, kebebasan harus dikembalikan ke bentuk awalnya—kebebasan yang didasarkan pada disiplin yang positif dan penuh tanggung jawab, dan bebas dari kontrol hawa nafsu yang selalu mendorong ke arah kejahatan, sebagaimana firman Allah.

وَمَا أَبْرَأُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: "Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Q.S. Yusuf;53) (Kementrian Agama, 2018)

Santri membawa lima jiwa utama sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Setiap Pondok Pesantren harus memiliki kelima jiwa ini. Pondok pesantren tidak boleh disebut sebagai yang sebenarnya jika hanya ada satu jiwa di dalamnya.

Panca Jiwa Pondok Pesantren harus dihidupkan, dipelihara, dan dikembangkan semaksimal mungkin.

### 3. Pembentukan Karakter

Dalam masyarakat Indonesia saat ini, istilah "pendidikan karakter" semakin diakui. Selain itu, perilaku pendidikan formal saat ini menunjukkan berbagai anomali dalam hasil pendidikan, seperti korupsi, narkoba, tawuran, pembunuhan, dan perkembangan seks bebas di kalangan remaja. Banyak orang masih kesulitan mendefinisikan istilah pendidikan karakter. Kajian teoritis tentang pendidikan karakter bahkan gagal dan menyebabkan interpretasi yang salah tentang apa artinya.

Pendidikan karakter mencakup sifat seperti kepercayaan, kepedulian, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, empati, dan kewarganegaraan yang baik. Kecerdasan emosional adalah pemahaman tentang bagaimana emosi mengendalikan perilaku seseorang dan perilaku orang lain. Pengalaman awal dan pengaruh selama masa kanak-kanak dan remaja membentuk kepribadian setiap individu. Interaksi dengan rekan kerja, sekolah, dan kehidupan di rumah adalah sumbernya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa karakter seseorang telah berkembang seiring waktu.

Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya membahas apa yang benar atau salah, tetapi juga mengajarkan orang bagaimana menerapkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka sehingga mereka sadar, memahami, dan berdedikasi untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku Zainal Aqib, Doni mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya kita

secara sengaja dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter yang optimal. Menurutnya, ini lebih subjektif karena berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan cara mereka memaknai kebebasan mereka, sehingga mengukuhkan keunikannya dalam interaksi dengan orang lain. Akibatnya, pembentukan karakter secara tidak langsung berarti membangun sifat atau pola perilaku yang didasarkan pada dimensi moral yang positif atau baik daripada dimensi moral yang negatif.

a. Karakter *Religius*

Sikap dan perilaku yang tunduk pada ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain dikenal sebagai religius. Aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu'amalah (kemasyarakatan) sama pentingnya dalam Islam.. Nabi Muhammad Saw. bahkan diutus untuk meningkatkan akhlak manusia, mengatakan, "innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak", yang berarti meningkatkan akhlak yang baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang dan digantikan dengan akhlak yang mulia. Hidup sebagai makhluk Allah yang utama adalah hal yang mulia. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga dia mendapatkan keridhaan Nabi.

Menurut Imam Al-Ghazali, karakter religius dapat didefinisikan sebagai perilaku, sifat, atau tabiat akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi atau suatu penghayatan ajaran agama Islam. Karakter religius lebih dekat

dengan akhlak, yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia dan muncul secara spontan ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

- b. Macam-macam Nilai Karakter *Religijs* Menurut Asmaun Sahlan ada 7 karakter *religijs* yang nampak pada diri seseorang yaitu sebagai berikut. (Sahlan, 2017)

1) Kejujuran

Mereka percaya bahwa berkata jujur adalah cara untuk sukses dan tahu bahwa tidak jujur kepada orang lain akan membawa mereka dalam kesulitan yang lama, sebagaimana Firman Allah. (Qs. At-taubah: 119);

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ (119)

Artinya; Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur). (Qs. At-taubah: 119) (Kementrian Agama, 2018)

2) Keadilan

Salah satu kemampuan seseorang yang religius adalah kemampuan untuk bersikap adil kepada semua orang, bahkan dalam situasi terdesak. Firman Tuhan (Qs. An-nisa', 135)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ الْوَالِدِيْنَ

وَالْاَقْرَبِيْنَ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهَمّٰٓهُمَاۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰى اِنْ تَعَدِلُوْا

وَ اِنْ تَلَوْا اَوْ نَعَرَضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرًا (135)

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah

biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Qs. An-nisa', 135)

3) Bermanfaat bagi orang lain

Ini adalah salah satu contoh sikap religius seseorang.

"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain," sabda Nabi Muhammad Saw.

4) Rendah hati

Karena tidak jujur kepada orang lain akan membawa mereka dalam kesulitan yang lama, mereka percaya bahwa berkata jujur adalah cara untuk sukses.

5) Bekerja efisien

Mereka dapat memfokuskan semua perhatian mereka pada pekerjaan mereka saat ini, dan begitu juga pada pekerjaan yang akan datang; namun, mereka juga dapat memfokuskan diri pada belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Mereka dapat membawa orang lain ke dalam angan-angan mereka dan kemudian menjelaskan secara rinci cara mencapainya.

7) Disiplin tinggi

Mereka sangat disiplin bukan karena keharusan.

## 8) Keseimbangan

Orang-orang yang religius sangat berusaha untuk menemukan keseimbangan dalam hidup mereka, terutama dalam empat aspek utamanya: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

### 1.2.Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Anif Khanafi, dengan tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Mahfudhat Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal*” Penelitian ini membahas tentang apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada pada pembelajaran mahfudzat dalam membentuk karakter santri, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran mahfudzat dalam membentuk karakter santri dan mengapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran mahfudzat dapat membentuk karakter santri.
2. Mukhammad Bakhrudin, dengan tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Islam Dalam Ajaran Panca Jiwa Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal Jawa Tengah)*” Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses internalisasi nilai – nilai pendidikan Islam dalam ajaran Panca Jiwa Pondok Pesantren, faktor yang mendukung dan menghambat proses nilai – nilai pendidikan Islam dalam ajaran Panca Jiwa Pondok

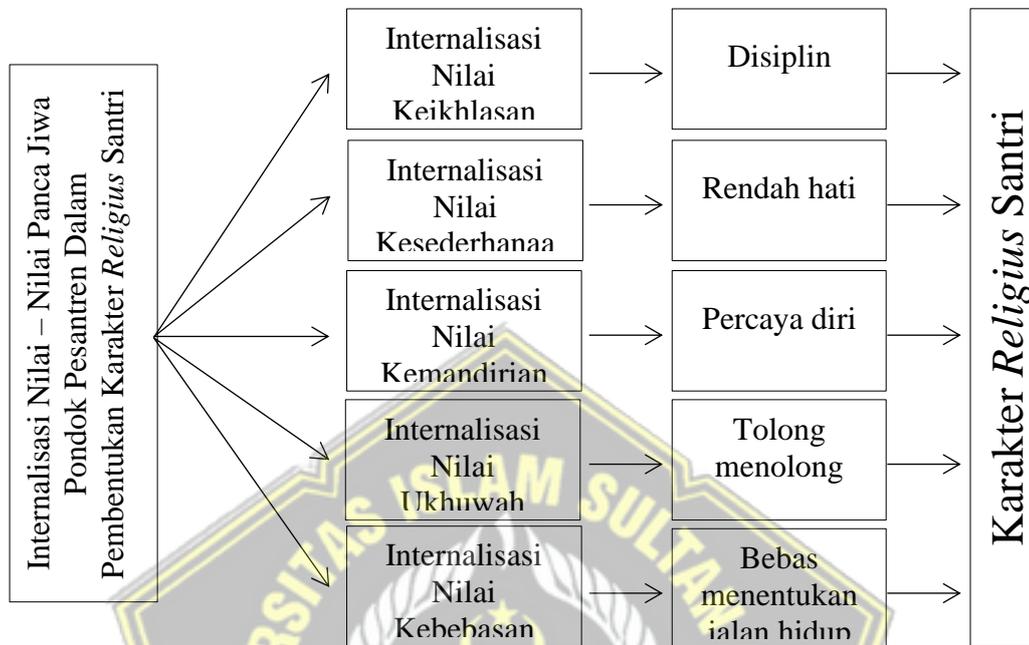
Pesantren dan bagaimana implikasi proses internalisasi nilai – nilai Pendidikan Islam dalam ajaran Panca Jiwa Pondok Pesantren.

3. Muhammad Usman, dengan tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai – nilai Kearifan Lokal Pesantren dalam pembentukan karakter religius santri As-Suniyah Kencong*” Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Internalisasi Nilai Ta’awun dalam pembentukan karakter *Religius* santri, Bagaimana Internalisasi Nilai Kesederhanaan dalam pembentukan karakter *Religius* santri dan Bagaimana internalisasi Nilai Ikhlas dalam Pembentukan karakter *Religius* santri
4. Jurnal yang ditulis oleh Dian Popi Oktari, dengan judul “*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*” metode yang digunakan kualitatif dan studi kasus di pesantren Manarul Huda Bandung, jurnal ini menghasilkan temuan bahwa pendidikan karakter di pesantren Manarul Huda Bandung dilakukan melalui metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Kegiatan harian yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan dalam aktivitas sehari-hari seperti shalat, Dhuha, shalat Tahajud, wirid, dan tartiban. Kegiatan mingguan yaitu puasa sunnah Senin dan Kamis, Riyadhoh, Istighosah, dan membaca surat Yasin pada malam Jumat. Kegiatan bulanan yaitu berjanji dengan mengagungkan Rasulullah melalui shalawat nabi. Karakter *religius* ditanamkan melalui rutinitas sehari-hari santrinya dimulai sejak bangun tidur hingga menjelang tidur.

5. Muhammad Nur Adiyatma, dengan tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*” Penelitian ini membahas tentang Bagaimana proses Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, apa saja faktor pendukung dan penghambat proses Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, bagaimana implikasi proses Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorog

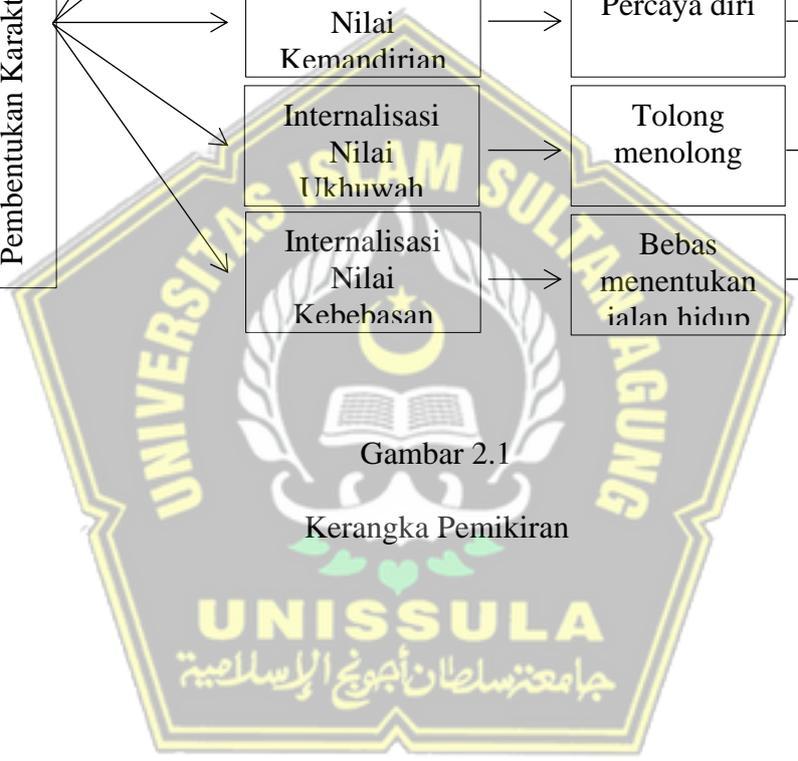
### **1.3.Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)**

Uraian Kerangka berpikir dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti mengenai internalisasi nilai – nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan, catatan pribadi, subjek yang akan diteliti, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku mereka, bukan angka (Lexi J, 2007)

Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena Internalisasi nilai—nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena Internalisasi nilai—nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Untuk mencapai tujuan menciptakan karakter santri di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, penelitian ini dirancang dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah jenis rancangan yang lebih menekankan pada penjelasan rinci dan mendalam tentang suatu peristiwa.

Namun, dalam rancang bangun ini, peneliti memfokuskan pada masalah internalisasi nilai: nilai panca jiwa pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Dalam kasus ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang mendefinisikan dan menjelaskan secara menyeluruh berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial. Peneliti yang melakukan studi kasus berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti. (Mulyana, 2004)

### 3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Peneliti akan memilih Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, yang terletak di Kabunan desa Ngadiwarno kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal, Jawa Tengah, sebagai lokasi penelitian mereka.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun akademik 2023/2024 di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, Jawa Tengah. Berikut ini adalah urai kegiatan dan tahapan penelitian:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Kajian teori dan konsep	√	√				
2	Pengumpulan data	√					
3	Penyeleksian data	√					
4	Diseminasi hasil penelitian		√				
5	Penyusunan Tesis						√

### **3.3.Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek penelitian**

Fokus penelitian terkait dengan sumber data yang dikumpulkan, dan subjek penelitian juga terkait dengan sumber data. (Rahmadi, 2018). Dengan mempertimbangkan teori ini, subjek penelitian Internalisasi Nilai – Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal adalah Pimpinan/Pengasuh, Asatid dan Ustadzah, Pengurus, dan Santri.

#### **2. Objek Penelitian**

Objektif penelitian adalah suatu kondisi, apakah itu berasal dari objek, orang, atau keadaan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai (nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren) berperan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Menggunakan aktivitas yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai pondok pesantren, termasuk nilai panca jiwanya dan contoh yang ditunjukkan oleh pimpinan, pengasuh, ustad, dan ustadznya.

### **3.4.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan

jawaban, yang menghasilkan makna. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengumpulkan pendapat, tanggapan, atau keterangan dari responden secara lisan. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur untuk melakukan wawancara yang fleksibel; jenis wawancara ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang dalam penelitian ini. Pemimpin Pondok Pesantren Darul Amanah, yang sangat memahami situasi atau hal-hal yang berkaitan dengan upaya untuk membangun karakter religius santri melalui internalisasi nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren, serta ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, para santri untuk mengumpulkan informasi tentang hasil dari upaya untuk membentuk karakter religius santri melalui internalisasi nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren di pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi (pengamatan) mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati apa yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Penelitian ini mengumpulkan data untuk mengamati karakter religius santri melalui internalisasi nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren di pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis Tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa catatan penting, profil Pondok Pesantren darul Amanah , sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, keadaan ustad/ustadzah dan karyawan, keadaan santri, sarana dan prasarana, tata tertib, serta hal-hal yang terkait dengan upaya membentuk karakter religius santri melalui internalisasi nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren di pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

#### 3.5.Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan dengan kriteria: a). uji kredibilitas data, b). uji transferabilitas, c) uji dependabilitas, d) uji konfirmasi, adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Kredibilitas (kepercayaan)

Dengan menggunakan kriteria ini, kami dapat menentukan bahwa data tentang implementasi dan internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Pondok

Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yang kami peroleh dari berbagai sumber di lapangan adalah akurat. Oleh karena itu, kami melakukan upaya-upaya berikut untuk menentukan tingkat kepercayaan:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar dan seseorang dapat membuat kesimpulan yang tepat tentang apa yang mereka miliki.

Peneliti melakukan triangulasi dua hal: triangulasi sumber data dan metode. Trianggulasi sumber data terjadi ketika peneliti berusaha memastikan keabsahan data yang mereka peroleh dari satu sumber dengan sumber lain. Trianggulasi metode terjadi ketika peneliti mengevaluasi apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang benar.

b. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah cara untuk menyampaikan hasil sementara dalam diskusi dengan rekan sejawat.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Pengamatan dan wawancara tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan.

Sebaliknya, keikutsertaan dalam penelitian harus diperpanjang (Lexi J, 2007)

Peneliti melakukan observasi menyeluruh dengan warga pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo, yang terdiri dari pimpinan, pengasuhan, ustad/ustadzah, pengurus, dan santri. Mereka melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data sebelumnya dan baru, dengan tujuan membangun hubungan yang akrab, terbuka, dan percaya dengan informan sehingga tidak ada yang disembunyikan.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dapat disesuaikan dengan konteks dan subjek lain dengan menggunakan metode ini. Pada dasarnya, penerapan keteralihan adalah upaya untuk menjelaskan rinci dan konteks tempat penelitian sehingga orang lain dapat memahaminya.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Teknik ini meminta para ahli untuk mereview atau mengkritik hasil penelitian. Peneliti selalu meminta bantuan dan konsultasi untuk menentukan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Uji objektifikasi penelitian adalah cara untuk menguji konformabilitas penelitian kualitatif. Apabila temuan penelitian

diterima secara luas, penelitian dikatakan objektif. Dengan menggunakan metode ini, data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diperiksa untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid.

### **3.6. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah teknik yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga peneliti dapat menemukan tema dan membuat hipotesis kerja yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Hubberman, yang merupakan analisis interaktif yang dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Analisis data mencakup pengurangan data, penyebaran data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2010)

#### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Salah satu bagian analisis adalah reduksi data, yang dimaksudkan untuk memperjelas, mempersingkat, dan memfokuskan hal-hal yang penting. Untuk mencapai penarikan kesimpulan, data sebenarnya diambil dari catatan wawancara masalah.

#### **2. Penyajian data (*Display Data*)**

Penyajian data adalah sekumpulan kalimat atau informasi yang disusun secara sistematis dan logis sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan.

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan )

Penarikan kesimpulan, yang merupakan rangkaian analisis data puncak, membutuhkan verifikasi selama penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan harus ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan, yaitu dengan mencari pola, tema model, hubungan, dan persamaan selama penelitian.



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskriptif Data

##### 1. Profil Pondok Pesantren Darul Amanah



Nama lembaga	: Pondok Pesantren Darul Amanah
NSPP	: 510033240214
Nomor ijin operasional	: 3313/kk.11.24/5/pp.00/11/2016
Alamat	: Kabunan RT 03/01 Ngadiwarno Sukorejo 51363 Kendal jawa tengah
No. Telephone/ fax	: (0294) 3652987
Email	: info@darulamanah.com
Website	: www.darulamanah.com
Fans page	: yayasan darul amanah
Youtube	: darulmanahtv
Instagram	: darulamanahgraphy
Nama yayasan	: yayasan darul amanah
Akte notaris	: No 72 tanggal 28 Nopember 2015
Nomor pengesahan badan hukum	: AHU-0027788.AH.01.04.Tahun 2015
Nama pimpinan dan pengasuh	: KH. Mas'ud Abdul Qodir

## 2. Sejarah Umum Pondok Pesantren

### a. Asal Usul Pondok Pesantren

Pada awalnya ada seorang kyai, dan kemudian datang para santri yang ingin belajar darinya. Seiring berjalannya waktu, jumlah orang yang datang terus meningkat, sehingga rumah kyai akhirnya tidak tertampung lagi. Di sekitar rumah kyai dibangun pondok atau bilik yang dilengkapi dengan masjid atau mushola untuk berjamaah dan kegiatan para santri. Pondok-pondok itu didirikan oleh para santri sendiri dengan dukungan orang lain, terutama orang tuanya sendiri. Jika kyai mampu, kyai tersebut berusaha mengorbankan segalanya untuk membantu pendidikan santri, sehingga berdirilah Pondok Pesantren yang terus berkembang seiring dengan jumlah santri yang meningkat.

### b. Perkembangan Pondok Pesantren

Dengan lebih dari 300 santri dan santri dari luar provinsi, Pondok Pesantren tumbuh dari kecil ke besar. Jika mereka memenuhi kriteria Kementerian Agama, mereka dapat dianggap sebagai Pondok Pesantren Besar.

Pondok pesantren maju dan mundur tergantung pada kemampuan kyai banyak yang baru didirikan kemudian mati begitu saja, dan banyak yang mati sebelum pendiri mereka meninggal. Ini adalah riwayat pondok pesantren yang umum.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren tidak seperti hotel atau kost-kostan. Keuntungan materi dalam hotel atau indekos yang dicari karena dibangun dengan uang sendiri. Namun, tujuan pembangunan pondok pesantren adalah agar murid-muridnya dapat mencapai kesuksesan dalam belajar berbagai bidang ilmu, terutama agama, dan agar mereka dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh di pondok dalam kehidupan nyata.

Setiap kali ada santri baru, ada juga anggota baru yang akan bertanggung jawab atas keberlangsungan pesantren. Jika dulu santri memasak sendiri, sekarang mereka melakukannya secara kolektif atau terkoordinir di dapur umum pesantren. Namun, semangat pesantren, terutama semangat kemandirian, tetap ada dan dipertahankan. Di sini, santri dididik untuk mengurus diri sendiri, mengatur anggaran keuangan sendiri, mencuci sendiri, mengatur kamarnya sendiri, dan mengatur alat-alat mereka sendiri, dengan harapan mereka akan menjadi individu yang mandiri.

Salah satu dari banyak arti kata santri adalah berasal dari dua kata: Shun, yang dalam bahasa Arab berarti jagalah, dan Tri, yang dalam bahasa Sansekerta berarti tiga. Oleh karena itu, seorang santri adalah seorang murid yang selalu mempertahankan tiga prinsip utama: Iman, Islam, dan Ihsan.

Jadi, jelas bahwa pesantren adalah tempat para pelajar atau santri belajar berbagai macam pengetahuan, terutama pengetahuan

agama, dan hidup bersama kyai dan guru. Mereka dididik untuk menjadi individu yang memahami dan mengamalkan ajaran agama serta berdakwah kepada orang lain di masa depan..

### **3. Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Amanah**

#### **a. Lokasi Dan Jenis Pesantren**

Lokasi Pondok Pesantren Darul Amanah adalah di Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Itu berada di tepi jalan raya provinsi jalur Sukorejo Pekalongan.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Darul Amanah adalah cabang ke-10 dari Pesantren Darunnajah Jakarta di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, Pondok Modern Gontor telah membentuk lebih dari 400 pesantren alumni di seluruh Indonesia, dan Pondok Pesantren Darul Amanah adalah salah satu dari 400 pesantren alumni ini di Kabupaten Kendal.

Salah satu ciri khas Pondok Pesantren Alumni adalah kurikulum, disiplin, tata tertib, dan elemen lainnya yang mengikuti sistem Pondok Modern Gontor. Pendiri dan pengajarnya, serta sebagian besar staf pengajarnya, adalah alumni Pondok Modern Gontor.

Selama perjalanannya, Pesantren Darul Amanah tidak secara resmi disebut sebagai Pondok Modern. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bukan hanya pondok alumni Gontor, tetapi juga menggabungkan pembelajaran berbasis salaf dengan pengajaran malam hari yang melibatkan studi kitab kuning di lembaga pendidikan

tersendiri yang disebut Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA/MADIN), yang sekarang dikenal sebagai MDTU (Madrasah Diniyah Takmilyah Ula) yang terletak di Kementer.

b. Pembentukan Yayasan Darul Amanah

Yayasan Darul Amanah didirikan pada tanggal 24 Pebruari 1990, bersama dengan berdirinya Pesantren Darul Amanah. Pesantren ini diresmikan pada tanggal 23 Mei 1990, dan didaftarkan di notaris dengan nomor 80 pada tanggal 28 Februari 1990. Mereka didukung oleh:

1. KH. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining Bogor)
2. KH. Mas'ud Abdul Qodir (Ngadiwarno Sukorejo Kendal)
3. Alm. Bpk. Slamet Pawiro ( Parakan Sebaran Pageruyung)
4. H. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I (Parakan Sebaran Pageruyung).

KH. Mas'ud Abdul Qodir, seorang alumni Gontor dari tahun 1975, ditunjuk sebagai Pimpinan Pesantren Darul Amanah. Selama bertahun-tahun, ada pergantian pengurus di kepengurusan Yayasan Darul Amanah karena beberapa telah meninggal dunia. Oleh karena itu, Akta Notaris Yayasan Darul Amanah diperbaharui dengan perubahan nomor 72 pada tanggal 28 Nopember 2015. Surat keputusan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-002778.AH.01.04 Tahun 2015. Komposisi kepengurusan Yayasan Darul Amanah terlampir.

Pada akhirnya, Yayasan Darul Amanah telah mencapai tujuannya untuk menjadi tempat perjuangan untuk menegakkan agama islam. Pada 19 Februari 2019, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukorejo, Ikrar Wakaf dengan nomor 0428/ Kua.11.24.16/ BA.02.3/ II/ 2019 dibacakan secara langsung oleh pendiri dan wakif Pondok Pesantren Darul Amanah. Di depan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, Al Ustadz H. Muhammad Adib,Lc, MA, mewakili KH. Mas'ud Abdul Qodir kepada Dewan Nadzir. Pada tanggal 23 April 2019, BWI (Badan Wakaf Indonesia) mengeluarkan sertifikat wakaf dengan nomor pendaftaran 33.24.3.1.00002, yang dikeluarkan di Jakarta.

Di antara pengurus Yayasan Darul Amanah yang terbentuk pada saat itu dan telah wafat adalah sebagai berikut:

1. Bapak H. Sulaiman (Ngadiwarno Sukorejo),
2. Bapak Sameri (Ngadiwarno Sukorejo),
3. Bapak Slamet Pawiro (Parakan Sebaran Pageruyung)
4. Bapak H. Mustofa Karsono (Toko Indonesia Sukorejo).
5. Bapak Ky. Asy'ari (Gondoharum Pageruyung),
6. Bapak H. Damiri Rahmat (Sukorejo),
7. Bapak Rohadi (Plantungan)
8. Bapak Wahyono (Damarjati Sukorejo)
9. Bapak H. Agus Muhson (Pegandon)
10. Bapak H. Muhammad Ma'sum (Kabunan Ngadiwarno)

Semoga segala perjuangan dan amal ibadahnya mendapatkan balasan dan diterima oleh Allah Swt. Amin.

c. Perkembangan Santri

Pada awal berdirinya, Pesantren Darul Amanah hanya menerima 60 santri putra dan putri untuk program Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA. Santri putra menempati asrama di rumah Pimpinan Pesantren yang ada di sebelah barat Puskesmas Sukorejo II (Kabunan) selama dua bulan sambil menunggu pembangunan kampus dan asrama baru selesai. Setelah pembangunan asrama benar-benar dapat ditempati, santri putra dipindahkan ke rumah mereka sendiri sementara santriwati (putri) tinggal di rumah Bapak H. Sulaiman (Kabunan) selama sembilan bulan. Pada akhir tahun 1990, Rumah Pimpinan Pesantren di Desa Gondoharum dipindahkan ke tanah yang dibeli H. Sulaiman seharga Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah). Setelah itu, santriwati dipindahkan ke rumah Pimpinan Pesantren agar lebih dekat dengan kampus Pesantren Darul Amanah. Rumah pimpinan pesantren digunakan sebagian besar untuk tempat tinggal santri. Hanya satu kamar yang tersedia untuk pimpinan pesantren dan keluarganya. Pada tahun 1997, situasi ini berakhir. Rumah Pimpinan Pesantren tidak hanya digunakan untuk santriwati, tetapi juga digunakan untuk kantor ustadzah, kamar ustadzah, koperasi putri, dan tempat makan.

Pesantren Darul Amanah mendapat respons yang luar biasa pada tahun pertama berdirinya. Santri datang dari berbagai daerah seperti Kendal, Batang, Kodya Semarang, Jepara, Ngawi, Jakarta,

Pekalongan, dan Pematang. Alhamdulillah, dari tahun ke tahun, asal santri telah menyebar hampir di seluruh nusantara.

Pondok Pesantren Darul Amanah meluncurkan program pendidikan baru, Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang setara dengan SMP pada tahun ajaran 1991/1992. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2014/2015, didirikan SMK dengan program Keahlian Busana Butik (BB) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Tabel terlampir menunjukkan perkembangan jumlah santri. Hampir semua orang di Indonesia berasal dari berbagai daerah.

Tabel 3.2

**REKAPITULASI SANTRI MENURUT DAERAH ASAL  
PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Asal Daerah	Santri		Jumlah
		Baru	Lama	
1	PROV. PAPUA		1	1
2	PROV. SULAWESI TENGGARA		3	3
	PROV. MALUKU	1		1
3	PROV. KALIMANTAN TIMUR	3	3	6
	PROV. KALIMANTAN TENGAH	2	3	5
	PROV. KALIMANTAN BARAT		1	1
	PROV. KALIMANTAN SELATAN		1	1
4	PROV. SUMATERA UTARA			
	PROV. SUMATERA BARAT		1	1
	PROV. SUMATERA SELATAN	3	4	7
	KEPULAUAN RIAU	3	3	6
	PROVINSI RIAU	1	4	5
	PROVINSI JAMBI	4	2	6
	PROVINSI LAMPUNG	1	3	4
5	DKI JAKARTA	13	25	38
	PROV. BANTEN	4	6	10
	DI YOGYAKARTA	1	4	5
	PROVINSI BALI	1		1
	KAB. BOGOR	1	7	8

	KAB. BEKASI	14	7	21
	KAB. PURWAKARTA			
	KAB. KARAWANG	2	3	5
	KAB. DEPOK	1	4	5
	KAB. INDRAMAYU		6	6
	KAB. SUKABUMI		1	1
	KAB. SUBANG		1	1
	KAB. CIREBON	1		1
	KAB. KUNINGAN	1		1
	KAB. MAJALENGKA	3		3
	KOTA SURABAYA	2		2
	KAB. JOMBANG	1		1
	KAB. BREBES	2	15	17
	KODYA DAN KAB. TEGAL	17	21	38
	KAB. PEMALANG	32	53	85
	KODYA DAN KAB. PEKALONGAN	75	124	199
	KODYA DAN KAB. SEMARANG	69	172	241
	KAB. GROBOGAN	2	14	16
	KAB. SRAGEN	1		1
	KAB. JEPARA	1	3	4
	KAB. DEMAK	10	14	24
	KAB. KUDUS		1	1
	KAB. PATI	1	1	2
	KAB. BLORA		1	1
	KAB. CILACAP	2	1	3
	KAB. BANYUMAS	1	1	2
	KAB. PURBALINGGA	1	1	2
	KAB. BANJARNEGARA	8	8	16
	KAB. KARANGANYAR		1	1
	KAB. PURWOREJO	1		1
	KAB. SUKOHARJO	1		1
	KAB. MAGELANG	5	3	8
	KAB. BOYOLALI	1		1
	KOTA SALATIGA	1	3	4
	KAB. WONOSOBO	12	2	14
	KAB. TEMANGGUNG	36	48	84
	KABUPATEN BATANG	139	210	349
	KABUPATEN KENDAL	192	347	539
	<b>JUMLAH</b>	<b>673</b>	<b>1137</b>	<b>1810</b>

d. Tenaga Pengajar

Dengan sistem program pendidikan dan pengelolaan santri yang berlangsung selama 24 jam, pendidikan diawasi oleh para asatidz/asatidzah (guru putra dan guru putri) dari tamatan Pondok Modern Gontor, serta pesantren alumninya, seperti Pesantren Darunnajah Jakarta dan Perguruan Tinggi Nasional (PTN), baik di dalam maupun di luar negeri. Guru-guru tersebut tercantum dalam daftar terlampir.

Selain itu, alumni dari Pondok Pesantren Salafi dan Pondok Pesantren Darul Amanah membantu mengelola pembelajaran kitab kuning.

Tabel 3.3  
DAFTAR TENAGA EDUKATIF DAN ADMINISTRATIF  
PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	K.H Mas'ud Abdul Qodir	KMI Gontor (IPD/ISID)
2.	H. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I.	KMI Gontor, SETIA WS Smg
3.	Prof. Dr. H. Armanu, SE, MSc, Ph.D.	Universitas Brawijaya, Central Luzon University Philipina
4.	Prof. Dr. H. Aflatun Mukhtar, MA.	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5.	Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
6.	Prof. H. Fauzan Soleh, P.hd.	IAIN Kediri
7.	Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA.	Universitas Islam Negeri Makasar
8.	Prof. Dr. H. Abdul Fatah Santoso,	Universitas Muhammadiyah

	M.Ag.	Surakarta
9.	Hj. Nur kholifah, B.Sc.	AA. YKPN Yogyakarta
10.	Drs. Sukanto	IKIP Yogyakarta
11.	H. Nasichudin	Pes. Babakan Slawi Tegal
12.	Hasan Bisri	Pes. API Tegalrejo Mgl
13.	H. Mahfud Sodiq, S.Pd.I.	Pes. API Tegalrejo Mgl, SETIA WS Smg
14.	Umdanah	TMI Ngabar Ponorogo
15.	Drs. H. Asroh Ali	IAIN Semarang
16.	Muhlisin	Pes. Fathul Mubarak Kalipahing Tmg
17.	Nur Yasin, S.Pd.I.	KMI Gontor, SETIA WS Smg
18.	Karmini, S.Pd.I.	TMI Lampung , SETIA WS Smg
19.	HM. Nasirudin, S.Pd.I. (13/7/09)	TMI Darunnajah Jkt, SETIA WS Smg
20.	Mansyur, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
21.	Misropi, S.Pd (16/7/22)	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
22.	Suwardi, S.Pd.	Uncok Yogyakarta
23.	Ahmad Fandil, S.Pd.I.	TMI Darunnajah Jkt, SETIA WS Smg
24.	Drs. Saefudin Tamam, M.Pd.I.	UNISSULA Smg, KMI Pabelan Mgl
25.	Badrudin, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
26.	Nunuh Mislihin, S.Pd.I. (13/7/20)	KMI Gontor, SETIA WS Smg
27.	Fikriyah, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
28.	Damami, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
29.	Siti Yulaikha, S.Pd.I. ( 16/7/07)	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
30.	Zainur Rofiqin, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
31.	Andi Maksum, SP.	UN Muria Kudus
32.	Mudrik Khoeron	Pes. API Tegalrejo Magelang
33.	H. M. Adib Mas'ud AQ, LC, MA.	TMI Darunnajah Jakarta, Universitas Al Azhar Kairo Mesir, UIN Jakarta

34.	Asih Suryani, S.Pd.	IKIP PGRI Semarang
35.	M. Adib, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
36.	Fatmawati, S.Pd.	IKIP PGRI Semarang
37.	Ellya Susanti, S.Pd.	IKIP PGRI Semarang
38.	Anif Hanafi, M.Pd.	PP. Darul Falah Jepara, SETIA WS Smg
39.	M. Laroibafih, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
40.	Zaenal Abidin, S.Pd.I.	STAI Qomarudin Gresik
41.	Ulinnuha, S.Ag.	TMI Darul Amanah, IAIN Syarif Hidayatullah Jkt
42.	M. Zulfanimatin Q, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
43.	Zuhana Taufiqoh, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
44.	A Rubiyanto, S.Kom.	TMI Darul Amanah, HIMSYA STIMIK Smg
45.	Hj. Vina Nihayatul Maziyyah, S.H.I.	TMI Darul Amanah, IAIN WS SMG
46.	Mufidah, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS
47.	Fatahununnajah, S.Pd.I.	KMI Gontor, STAILA TANSA Banten
48.	Zainur Rosikhin	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
49.	Samsul Munir, S.Hum.	UIN Sunan Kalijaga Yogya
50.	Ira Rahmawati, S.Pd.I	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
51.	Nur Wahid, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
52.	Lukmanul Hakim, al Hafidz	TMI Darul Amanah, PP Yambaul Huda
53.	H. Muhammad Fatwa Abdul Qodir, S.Pd.I, M.Pd.	KMI Gontor, TMI Al Amin Madura, Darul Mustofa Yaman, STAI Jkt, , UIN Walisongo Smg
54.	Ahmad Labib, M.Pd	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
55.	Musta'in, M.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
56.	Nurul Huda, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS

		Smg
57.	Sri Aminingsih, S.Pd.I.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
58.	M. Mufti Haris, M.Pd.	TMI Darul Amanah, UIN WS Smg, UIN Salatiga
59.	Kamilin Huda	PP. Darussalam Jepara
60.	Eny Nurkawakib, S.Pd	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
61.	M. Khaerul Anwar, S.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
62.	Inarotul Ulya, S.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
63.	Isrondi	PP. API Tegal Rejo Mgl
64.	Saib, S.Pd.	PP. Kyai Parak Bambu Runcing Tmg, SETIA WS Smg
65.	Pachri	PP. API Tegal Rejo Mgl
66.	Milatussa'diyah, M.Pd.	PP. AL Munawwir Batang
67.	Anis Relawati, S.Pd	UPGRIS Semarang
68.	Himatul aliyah	TMI Darul Amanah, SETIA WS Semarang
69.	Budi Purnomo, S.Pd.	TMI Darul Amanah
70.	Zakaria, S.Pd.	IAIN WS Semarang
71.	Muhammad Faiq, S.Pd.	IAIN WS Semarang
72.	Faridatullailiyah, S.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
73.	Saiful Munif, S.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
74.	Siti Anisah, S.Pd	TMI Darul Amanah, UNNES Smg
75.	Ainul Azka, S.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
76.	M. Nurrohim, SE.	STIE Yogyakarta
77.	Indratno, S.Pd.	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
78.	Rosi Triandani, M.Pd.	TMI Darul Amanah, UPGRIS Smg, Unnes Smg
79.	H. Alfian Ibrahim, S.Pd.I.	UNIDA Gontor Ponorogo
80.	Diaz Ramadhan, S.Pd	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg

81.	Ma'rifatul Hasanah, S.Pd	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
82.	Nurul Kholidah, S.Pd	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
83.	Ida Khusnul Khotimah, S.Pd	TMI Darul Amanah, SETIA WS Smg
84.	Zaenul Lutoifi	TMI Darul Amanah, PP. API Tegalrejo Mgl
85.	Nasrul Aziz, S.Pd.	TMI Darul Amanah
86.	Fatkhatun Muti', S.Pd.	TMI Darul Amanah
87.	Amirudin Maula, S.Pd.	IKIP Budi Utomo Malang
88.	Ahmad Fauzan, Al Khafidz	PP. Daarul Qur'an Pucakwangi
89.	Mukti Wibowo, M.Pd.	UNIKAL Pekalongan
90.	Makinun Amin, S.Pd.	PP. Lirboyo, STAI Tribakti Kediri
91.	Nur Siam Indriyani, S.Pd.	UPGRIS Semarang
92.	Muhrodi M.Pd.	UIN Sunan Kalijogo Yogya
93.	Nafisaturrohmah, S.Pd.	UNNES Semarang
94.	Mi'raj Al Arrasy, S.Pd	TMI Darul Amanah
95.	Satrio Galih Pamungkas, S.Pd.	TMI Darul Amanah
96.	Badrul Munir	TMI Darul Amanah
97.	Naily Qurrata A'yun, S.Pd.	TMI Darul Amanah
98.	Desti Rahmawat, S.Pd.	TMI Darul Amanah
99.	Linda Lailatul Luhita, S.Pd.	TMI Darul Amanah
100.	Retno Dwi Ningrum, S.Pd.	TMI Darul Amanah
101.	H. Tahsya Ainul Haq, MA	KMI Gontor, Pakistan
102.	Nur Hasan, S.Pd.	TMI Darul Amanah, Unv. Islam Nusantara Bandung
103.	Aizaul Kholilah, S.Pd.	TMI Darul Amanah, UIN Walisongo Smg

104.	Neneng Suryani Putri, M.Pd.	UIN Sunan Kalijaga Yogya
105.	Ina Luthfiana Nadlifah, S.Pd.	TMI Darul Amanah
106.	Indah Salsabillah	TMI Darul Amanah
107.	Nila Munana	TMI Darul Amanah
108.	Siti Aisha Nur Maghfiroh, S.Pd.	TMI Darul Amanah
109.	Nawaf Syarif	TMI Darul Amanah
110.	Riyan Wildan Annabil	TMI Darul Amanah
111.	Yusraini Pangestika, S.Pd	UNNES Semarang
112.	Dina Apriliyana, S.Pd	UNNES Semarang
113.	Tiaraku	KMI Gontor
114.	M. Yazid Mubarak, S.Pd.	UNIDA Gontor
115.	Ilyas Budiman, S.Pd	UNIDA Gontor
116.	H. Ahmad Faras Hilmi, S.Pd.	UNIDA Gontor
117.	M. Wisnu Rahmady	TMI Darul Amanah
118.	M. Sidiq Wibowo	TMI Darul Amanah
119.	Lukman Wadasalam	TMI Darul Amanah
120.	M. Syafiq	TMI Darul Amanah
121.	Restu Wahyu Ramadan	TMI Darul Amanah
122.	Mukhamad Arif	TMI Darul Amanah
123.	Jundan Muhammad al Hadziq	TMI Darul Amanah
124.	Meta Nur Ena	TMI Darul Amanah
125.	Ummu Aiman	TMI Darul Amanah
126.	Yuliana Rizki Pratiwi	TMI Darul Amanah
127.	Rully Oktavian Nurlaili	TMI Darul Amanah
128.	Azzahra Dhahabi	TMI Darul Amanah

129.	Asni Nur Amalia	TMI Darul Amanah
130.	Maulana Ahlan Hafizh	TMI Darul Amanah
131.	Moh Nur Faizin	TMI Darul Amanah
132.	Muhammad Rif'an Aziz	TMI Darul Amanah
133.	Nurul Chanif	TMI Darul Amanah
134.	Isyfa Ainun Hanif	TMI Darul Amanah
135.	Nur Aini	TMI Darul Amanah
136.	Latifah	TMI Darul Amanah
137.	Ummu Fitri Fatimatuzzahro	TMI Darul Amanah
138.	Lutviana Safitri	TMI Darul Amanah
139.	Annisa Syahla Hanifah	TMI Darul Amanah
140.	Nur Mila Salsabila	TMI Darul Amanah
141.	Alya Rahma Zavira	TMI Darul Amanah
142.	Ahmad Faiz Maulana	KMI Gontor
143.	Budi Prestyono, S.Pd	Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta
144.	Labibatul Khifdliyah Al Khafidhoh	MA Nurul Huda Smg
145.	Dr. Inarotul Ain, Alkhafidhah	PTIQ Jakarta
146.	Mei Ermawati, M.Pd.	ITB Bandung
147.	Dhinnie Latifatul Wachidia	KMI Gontor
148.	M. Zheeva Al Kasyaf	KMI Gontor
149.	Ghifari Hadyan Indrastata	PP. Darul Amanah
150.	M. Azmi Fikri Andika	PP. Darul Amanah
151.	Ade Iman Wicaksono	PP. Darul Amanah
152.	Ulil Abror Sakirin	PP. Darul Amanah

153.	M. Zaki Assidiki	PP. Darul Amanah
154.	Rizal Fakhri Huda	PP. Darul Amanah
155.	Ari Dwi Kuntoro	PP. Darul Amanah
156.	Angga Kurniaji	PP. Darul Amanah
157.	M. Safirudin	PP. Darul Amanah
158.	Rizqon Khoiru Masyhuda	PP. Darul Amanah
159.	Jamilatunnisak	PP. Darul Amanah
160.	Luthfiyatul Hikmah	PP. Darul Amanah
161.	Irnadianis Yusmalinda	PP. Darul Amanah
162.	Siva Nabila	PP. Darul Amanah
163.	Nes sa Afni	PP. Darul Amanah
164.	Khalimatussa'diyah	PP. Darul Amanah
165.	Dina Rodzita Nashoba	UIN Walisongo Smg
166.	Erik Suprayogi, S.Pd	UNIDA Gontor
167.	Fitria Aisatur Rohmaniah, S.Pd	UIN Walisongo
168.	M. Zheeva Al Kasyaf	KMI Gontor
169.	Nur Aliya Atika, S.Pd.	UPGRIS Semarang
170.	Fadhilah Muna	UIN Walisongo
171.	Laela Qholifah Febriani	Univ. Ahmad Dahlan
172.	Diaz Kurnaini Ramadhani	KMI Gontor
173.	'Idna Asykiranni'ma 'L Muwahhida	KMI Gontor
174.	Najwa Putri Anindita	KMI Gontor
175.	Najmina Azzahra	KMI Gontor
176.	Luthfiah Nurhidayati	KMI Gontor
177.	Najwa Nabilah Yustyo	KMI Gontor

178.	Septian Prayoga	KMI Gontor
179.	Abdan Syakuro	KMI Gontor
180.	Al Khansa Mutiara Ramadhani	KMI Gontor
181.	Muhammad Habib Fathurrahman	KMI Gontor
182.	Imam Irwanda Sinambela	KMI Gontor
183.	Hatta Zada Imani	KMI Gontor
184.	Ilhamudin, S.Th.I	KMI Gontor
185.	Meila Salsabilla, S.Pd.I	KMI Gontor
186.	Alfa Faiz, S.Kom	STIKOM

e. Perkembangan Pesantren Alumni

Hingga tahun 2021 ini, pondok pesantren alumni yang sudah terdata secara resmi berjumlah 5 pondok pesantren, yaitu;

- a. Pondok Pesantren Darul Mutaallimin Comal Pemalang, berdiri pada tahun 1976 dan dilanjutkan oleh putrinya yang merupakan alumni Pondok Pesantren Darul Amanah tahun 2003 yaitu Ustadzah Al Mukarromah, dengan jumlah santri saat ini sebanyak 332 orang, terdiri dari santri mukim 83 orang dan 249 orang santri lajo.
- b. Pondok Pesantren Darussalam Bawang Batang, berdiri pada tahun 1987, saat ini dipimpin oleh putrinya yang juga alumni Pondok pesantren Darul Amanah tahun 2002 bernama Usth. Zulfa, Alkhafidzoh, santri yang belajar sebanyak 360 orang santri, terdiri dari 300 santri dewasa, dan 60 santri anak-anak.

- c. Pondok Pesantren Adlaniyyah Tampus Ujung Gading Sumatera Barat, didirikan pada tahun 2002 oleh KH. Mustaqim, S.Pd. alumni Pondok Pesantren Darul Amanah tahun 1994 dengan jumlah santri sebanyak 402 orang.
- d. Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono, didirikan pada tahun 2021 oleh alumni Darul Amanah Tahun 2000 bernama Ust. Dr. Ahmad Mustahfidin, saat ini membina santri tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 165 orang. Pesantren ini mengadopsi kurikulum dan sistem pendidikannya seperti Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- e. Pondok Pesantren Darul Alam Boja Kendal, Pesantren berbasis Wirausaha, didirikan pada tahun 2014 oleh alumni Pesantren Darul Amanah tahun 2002 bernama Ust. Saiful Hadi, M.Pd. Pesantren ini masih dalam tahap pembangunan dengan jumlah santri 32 orang.
- f. Pondok Pesantren Khusnul Anwar, Dusun Banjarwaru Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kab. Batang, didirikan pada tahun 2016 oleh KH. Masrur Fahrudin, saat ini dipimpin oleh putrinya yang juga alumni Darul Amanah tahun 2000 bernama Masrokhatul Fikriyah dengan jumlah 300 orang santri putra dan putri.
- g. Yayasan Khaerus Solihin berada di Tegal yang didirikan oleh keluarga besar yang saat ini dipimpin oleh alumni Darul

Amanah bernama Saefullah dengan jumlah 603 orang santri putra dan putri.

- h. Pondok Pesantren di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang didirikan oleh alumni Darul Amanah bernama Budiarto dengan jumlah 60 orang santri putra dan putri.
- i. Pondok Pesantren Darul Mustofa di Desa Pringlangu Pekalongan, didirikan oleh alumni Darul Amanah bernama Wildan, yang saat ini masih dalam rintisan.
- j. Pondok Pesantren di Desa Branti Jurangagung Plantungan didirikan oleh alumni santri dan ustadz Darul Amanah bernama Ust. Slamet Halimi dengan jumlah santri sebanyak 14 orang.
- k. Pondok Pesantren di Desa Majasem Mojoagung Plantungan didirikan oleh alumni santri dan ustadz Darul Amanah bernama Ust. Ahmad Rofi'i dengan jumlah 13 orang santri.
- l. Pondok Pesantren Nasrul Huda Desa Sangubanyu Batang didirikan oleh alumni santri bernama DR. Inarotul Ain dengan jumlah 7 orang santri putri.
- m. Pondok Pesantren al Quran Annuriyah Donorojo Limpung didirikan oleh alumni Darul Amanah bernama Mukarramah bersama suaminya bernama Masduki dengan jumlah santri sebanyak 35 orang.
- n. Yayasan Arrobbani Kendal, dipimpin oleh alumni Darul Amanah bernama Turhamun dengan jumlah santri SD: 400 orang, SMP: 150 orang.

#### 4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Amanah

##### 1. Visi

Visi Pondok Pesantren Darul Amanah adalah **“Sebagai tempat untuk mengembleng generasi muda agar menguasai ilmu agama sekaligus menguasai ilmu umum”**.

Oleh karena itu santri tidak cukup hanya belajar selama enam tahun, tapi harus bertahun–tahun.

##### 2. Misi

Misi yang diemban Pesantren adalah **“Mencetak santri menjadi ulama’ yang intelek yang mampu memberikan fatwa tentang masalah–masalah yang dihadapi dalam masyarakat pada masanya”**.

Setiap santri yang dididik minimal mampu memahami dan mengamalkan ilmunya untuk dirinya dan keluarganya, serta berdakwah di masyarakat.

Pondok Pesantren juga mempunyai misi untuk mengadakan pengkaderan umat menjadi pemuka agama yang menjadi panutan masyarakat dalam kehidupan umat Islam.

Disamping itu misi dari Pondok Pesantren Darul Amanah adalah mengembleng santri untuk menjadi manusia pilihan di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana seorang santri harus bisa menyinari lingkungan kehidupannya, maka santri dituntut untuk menjadi muslim yang takwa, soleh dan sejahtera.

## 5. Pola Dasar, Program Pendidikan, Dan Kurikulum

### a. Pola Dasar

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki tujuan yang jelas untuk digunakan dalam program pendidikannya. Untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Darul Amanah, pola dasar pendidikan dibangun berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan, yang mencakup:

#### 1) Panca Jiwa Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan da'wah tertua di Indonesia yang sudah ada sejak zaman penjajahan.

Selama bertahun-tahun, lembaga ini telah berkembang sedemikian kompleksnya sehingga sulit bagi kita untuk merumuskan suatu diskripsi tentang Pondok Pesantren yang tepat dan utuh. Ini karena latar belakang keanekaragaman, kekhususan, proses penyelenggaraan, dan strateginya untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman. Banyak pengamat memiliki pendapat yang berbeda. Sebagian orang melihat pondok pesantren dari sudut pandang bangunan fisiknya, yang jelas tidak akurat.

Namun, cara yang lebih akurat untuk menilai pondok pesantren adalah dari sudut pandang spiritualnya. Ini adalah jiwa atau roh yang mendasari semua usaha yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga Pondok Pesantren. Ruh ini kemudian dikembangkan dalam “PANCA JIWA PESANTREN“ yaitu:

(الأسس الخمسة للمعهد)

1. Keikhlasan الإخلاص

2. Kesederhanaan      الإعتقاد على النفس
  3. Kemandirian      البساطة
  4. Ukhuwah Islamiyah      الأخوة الإسلامية
  5. Kebebasan      الخرية
- a. Jiwa Keikhlasan

Mengharapkan ridho Allah Swt, bukan keuntungan duniawi, adalah jiwa yang mendorong tindakan amal yang menghasilkan keuntungan uhrowi. Allah akan menilai setiap tindakan manusia berdasarkan tingkat keikhlasan mereka. Amal yang tidak didasari oleh keikhlasan digambarkan oleh Allah Swt sebagai berikut;

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا (٢٣)

“ Dan Kami hadapi segala amal (kebaikan) yang mereka kerjakan lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan” (Qs Al Furqon : 23).

Jika tidak dilakukan dengan tulus, semua usaha dan usaha menjadi "habaan Mantsuraa", atau debu yang terbang. Ini adalah jiwa di setiap aspek kehidupan Pondok Pesantren. Kyai dan guru ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, dan pengurus santri ikhlas mengurus anggotanya. Mereka tidak lelah karena kritik, celaan, dan kontrol sosial dari anggotanya, dan mereka menerima perbaikan dari pengurus karena pelanggaran disiplin.

Dengan demikian, suasana hidup yang harmonis tercipta antara Kyai yang disegani dan santri yang taat serta

hormat penuh cinta. Dengan cara yang sama, hubungan antara santri dan pendidik, serta antara pengurus santri dan anggotanya, bebas dari emosi dan kepentingan pribadi. Karena rutinitas gerak didasarkan pada keikhlasan yang mendalam, setiap santri dapat menggunakannya dalam kehidupan mereka yang akan datang.

b. Jiwa Kesederhanaan

Jika seseorang memiliki jiwa kesederhanaan, mereka dapat hidup bersama tanpa kemewahan. Kehidupan pondok tidak hanya penuh dengan keikhlasan, tetapi juga memiliki rasa dan suasana kesederhanaan yang melekat pada dirinya. Kesederhanaan menunjukkan kekuatan, ketabahan, dan kekuatan diri untuk menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya. Orang kaya yang hidup sederhana memiliki jiwa yang kuat, berani menghadapi setiap tantangan dan pantang menyerah dalam setiap situasi.

Mengajarkan santri cara hidup sederhana pada dasarnya membantu mereka melewati kesulitan hidup atau hidup dengan sukses saat mereka tua. Pola hidup sederhana ini sesuai dengan ajaran agama Islam. karena banyak ayat-ayat Al Qur'an yang mencela hidup mewah, di antaranya adalah QS Al An'am ayat 141;

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (١٤١)

*“Dan janganlah berlebih – lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”. (QS. Al An’am : 141)*

c. Jiwa kemandirian

Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri adalah jiwa yang menanamkan sikap hidup tanpa bergantung pada orang lain. Setiap murid diajarkan untuk bertanggung jawab atas segala kebutuhannya sendiri. Mereka diajarkan untuk mengatur pengeluaran mereka sendiri, seperti mencuci pakaian yang kotor, menyapu kamar yang kotor, dan merencanakan pengeluaran mereka sendiri.

Instruksi ini sangat sesuai dengan prinsip kerja Islam dan memberikan pendidikan mandiri kepada para santri pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, ia tidak pernah bergantung pada bantuan dan belas kasihan orang lain untuk bertahan hidup. Itu adalah apa yang disebut sebagai "Sistem Zelf Berdruiiping", di mana keduanya membayar dan memakai.

Ini tidak berarti lembaga pondok pesantren bersifat kaku sehingga tidak mau menerima bantuan dari orang lain. Bantuan tetap diterima dengan tangan terbuka selama tidak mengikat.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diatur oleh hubungan persaudaraan yang kuat, yang memungkinkan orang-orang bersenang-senang dan menghadapi kesulitan bersama. Ayat-

ayat ini menggambarkan konsep hidup secara kekeluargaan dalam kehidupan pesantren.

Semangat Ukhuwah Islamiyah dapat menembus setiap aspek kehidupan pesantren, menghilangkan segala bentuk fanatisme, termasuk fanatisme golongan atau kesukuan. Jiwa Ukhuwah Islamiyah ini memengaruhi kehidupan santri bukan hanya selama mereka berada di pondok pesantren, tetapi juga setelah mereka masuk ke masyarakat luas. Ukhuwah Islamiyah tidak ada dalam setiap muslim, jadi sangat penting untuk mewujudkan persatuan umat.

e. Jiwa Kebebasan

Jiwa ini tidak terikat atau tidak terjajah oleh kekuatan. Para santri di pondok pesantren diberi kebebasan yang luar biasa. Mereka diajarkan untuk berpikir dan bertindak secara bebas, sehingga mereka memiliki kebebasan untuk menentukan masa depannya dan memilih cara hidup mereka di masyarakat kelak. Namun, kebebasan ini sering mengandung aspek negatif, yaitu ketika disalahgunakan sehingga kehilangan tujuan dan prinsipnya.

Orang-orang terkadang terlalu bebas untuk melakukan kesalahan sehingga mereka tidak mau dipengaruhi oleh kebenaran yang disampaikan oleh orang lain. Akibatnya, mereka tetap berpegang pada kekeliruan yang telah mereka tanamkan pada diri mereka dan tidak mau

mempertimbangkan masa depan mereka. Pada akhirnya, mereka tidak bebas lagi karena hanya mengikat diri pada kekeliruannya.

Karena itu, kebebasan harus dikembalikan ke bentuknya yang pertama, yaitu kebebasan yang didasarkan pada disiplin yang positif dan penuh tanggung jawab, bebas dari pengaruh hawa nafsu yang selalu mendorong ke arah kejahatan, sebagaimana firman Allah.

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ (٥٣)

*“Sesungguhnya nafsu itu selalu mengajak kepada kejahatan” (QS Yusuf; 53).*

Santri membawa lima jiwa utama sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Setiap Pondok Pesantren harus memiliki kelima jiwa ini. Pondok pesantren tidak boleh disebut sebagai yang sebenarnya jika hanya ada satu jiwa di dalamnya. Panca Jiwa Pondok Pesantren harus dihidupkan, dipelihara, dan dikembangkan semaksimal mungkin.

## 2) Panca Bina

### a. Pembinaan Taqwa kepada Allah Swt.

Para santri tekun beribadah dengan kesadaran diri mereka bukan karena dorongan guru atau bagian pengasuhan, tetapi karena iman yang teguh. Santri berjamaah dalam sholat fardhu. Para santri yang setia dan tulus juga membantu pesantren secara moral dan materiil.

### b. Pembinaan Ahlak Mulia

Mereka tampak sopan dan taat terhadap aturan pesantren. Santri merendah dan taat terhadap gurunya. Mereka bergaul dengan baik dan sopan dengan teman-teman mereka.

c. Pembinaan Kesehatan Fisik.

Selama kesibukan sehari-hari, para santri tetap menjaga kesehatan dengan berolahraga dan melakukan kegiatan lainnya. Karena, "Akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat." Di Pondok Pesantren Darul Amanah, ada berbagai jenis olahraga, seperti volley ball, sepak bola, badminton, basket, tenis meja, sepak takraw, lari pagi, seni bela diri, dan senam kesegaran jasmani..

d. Pembinaan Wawasan Ilmu yang Luas

Ilmu guru tidak kalah dari ilmu siswa di madrasah lain pada langkah-langkah pendidikan tertentu. terutama dalam hal memahami dan memahami ilmu agama. Sangat penting bagi santri Pondok Pesantren Darul Amanah untuk menguasai kedua bahasa: bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

e. Pembinaan Kreatifitas dan Keterampilan

Selama masa tinggal mereka di pesantren, santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan inovasi mereka. Para murid diberi kesempatan untuk melatih diri sebagai pimpinan organisasi di dalam ruangan

dan di kelas mereka. Diharapkan bahwa santri, melalui kegiatan organisasi seperti Organisasi Santri Darul Amanah (OSDA), akan menjadi pemimpin yang dapat memimpin masyarakat dan bangsa.

### 3) Panca Darma

#### a. Ibadah

Karena mereka beriman dan bertaqwa pada Allah Swt, mereka pasti akan terus beribadah. Ada banyak kesempatan untuk beribadah kepada Allah dalam keadaan apapun yang kita inginkan, baik itu ibadah langsung kepada Dia, seperti sholat, puasa, zakat, dan naik haji, maupun ibadah kepada sesama manusia, seperti membantu, muamalah, menepati janji, berkata jujur, berbuat baik kepada teman dan orang tua, dan sebagainya.

#### b. Kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan sosial antara teman secara kekeluargaan dan dalam suasana ukhuwah islamiyah. Kegiatan seperti pembersihan umum, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, studi kitab, dan ibadah semuanya dilakukan jauh dari masalah politik dan keduniawian. Warga pesantren bekerja sama secara spontan dan sukarela untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan

jangka panjang untuk meningkatkan kehidupan bersama. Kegiatan kemasyarakatan adalah jenis kerja sama ini.

c. Kader umat

Salah satu tujuan utama pondok pesantren adalah membangun dan membentuk umat yang mampu melaksanakan visi dan misi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai santri maupun sebagai anggota masyarakat setelah tamat sekolah.

d. Dakwah Islamiyah

Sebagai calon pendakwah atau mubalig, santri harus mampu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan syariah dan aqidah Islamiyyah yang telah dipelajari dan diyakini oleh pendakwah mereka sendiri.

e. Cinta Tanah Air

Sebagai warga negara Indonesia dan Indonesia, kita harus mencintai negara kita dan menunjukkan cinta ini dalam kehidupan sehari-hari. Berpartisipasi dalam pembangunan negara, misalnya, adalah cara sederhana untuk menunjukkan cinta tanah air. Warga negara secara keseluruhan berkontribusi pada pembangunan negara melalui bidangnya sendiri. Dengan cara yang sama, santri yang tekun dan berdisiplin akan menjadi warga negara yang baik yang selalu taat kepada Tuhannya dan mencintai tanah airnya di masa depan.

#### 4) Panca Jangka

##### 1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

- a. Meningkatkan kurikulum
- b. Memasukkan pelajaran kitab-kitab kuning ke dalam waktu resmi

##### 2. Perbaiki fisik

Memperbaiki dan merawat bangunan lama

##### 3. Penemuan dan pengembangan dana

Menggunakan dana dari koperasi, unit bisnis, iuran wali santri, dapur umum, dan bisnis lainnya.

##### 4. Pengkaderan

Untuk mengelola pesantren di masa mendatang, guru dan tenaga ahli diperlukan.

##### 5. Pengabdian Masyarakat.

Pada tahun-tahun mendatang, santri kelas enam diharapkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat.

#### 5) Motto Pesantren

1. Berbudi Tinggi      الْأَخْلَاقُ الْكَرِيمَةُ
2. Berbadan Sehat      الْجِسْمُ السَّلِيمُ
3. Berwawasan Luas      الْعِلْمُ الْوَاسِعُ
4. Berfikir Bebas      الْفِكْرُ الْحُرُّ

### 1. Berbudi Tinggi

Orang yang berbudi tinggi atau luhur didefinisikan sebagai orang yang memiliki ciri-ciri budi luhur dalam kehidupannya sehingga dapat diteladani oleh orang lain. Ciri-ciri budi luhur, menurut pengertian budi luhur, adalah perilaku yang terpuji. Budi adalah sikap dan perilaku, sedangkan luhur artinya tinggi atau mulia. Manusia berbudi luhur cerdas, mampu mengendalikan emosi atau perasaannya, berbahasa dengan baik, memiliki kecerdasan spiritual, dan bekerja dengan cerdas.

### 2. Berbadan Sehat

Setiap santri harus memiliki badan yang sehat karena dengan memiliki kesegaran jasmani, seseorang dapat melakukan tugas sehari-hari bahkan dalam situasi sulit, di mana orang yang tidak memiliki kesegaran jasmani tidak akan dapat melakukannya. Kesegaran jasmani adalah kemampuan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas atau kerja dengan tingkat output yang lebih tinggi tanpa lelah.

### 3. Berwawasan Luas

Seorang santri tidak hanya harus menguasai satu bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memiliki wawasan luas dengan berusaha memahami berbagai disiplin ilmu yang ada di sekitarnya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang paling efektif saat ini adalah wawasan luas. Pencetak tidak

hanya orang yang pintar dan berperilaku baik, tetapi juga orang yang memiliki wawasan luas dan berperilaku dengan benar.

#### 4. Berfikir Bebas

Kebebasan berpikir didefinisikan sebagai kebebasan seseorang untuk mempertahankan atau mempertimbangkan suatu perspektif atau perspektif terlepas dari pendapat orang lain. Karena hidup ini milik semua orang, jangan bertindak sesuka hati tanpa mempertimbangkan kenyamanan dan kepentingan orang lain. Berpikir bebas dan bertindak dalam batas seharusnya diikuti dengan prinsip hidup yang tidak mengganggu orang lain. Dengan menjaga keharmonisan bersama, semua orang dapat dibebaskan dari perangkap konflik dan kekacauan, dan perasaan damai dapat muncul dalam kultur yang saling menghormati.

#### b. Program Pendidikan

Setelah belajar selama enam tahun, program pondok pesantren mengambil ujian MT pada tahun ketiga. Mereka tidak lulus dan selesai di Darul Amanah. Namun, mereka tetap naik ke kelas IV (1 MA) atau kelas 1 SMK Program Tata Busana & Teknik Komputer Jaringan. Mereka tidak dikenakan biaya seperti santri baru, seperti uang pangkal dan uang pendaftaran. Mereka juga tidak dipisahkan dari kelas 3 TMI (3 MTs). Program ini mengutamakan pesantren

daripada MTs, MA, atau SMK, sehingga istilah yang digunakan adalah dari kelas 1 hingga 6. Raport dan STTB santrinya terdiri dari dua kategori: negeri dan pesantren.

Pada tahun ajaran 2023/2024, Pondok Pesantren Darul Amanah meluncurkan program baru yang disebut Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah (TMI) Muadalah Darul Amanah. Program ini berlangsung selama 6 tahun dan memiliki ijazah yang diakui oleh pemerintah yang setara dengan ijazah menengah (MA, SMA, atau SMK).

Sekolah Sepak Bola Darul Amanah Football Academy (SSB DAFA), yang berlisensi PSSI, didirikan kembali di pondok pesantren pada tahun 2023/2024. Santri SSB dilatih sepak bola di lembaga formal seperti MTs, MA, SMK, dan TMI Muadalah, dan mereka juga mengikuti program pesantren.

c. **Model Kurikulum Pondok Pesantren Darul Amanah**

Muatan kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut:

MTs = SMP + Kurikulum Kemenag +  
Kurikulum Gontor, terakreditasi A.

MA = SMA + Kurikulum kemenag + Kurikulum  
Gontor, terakreditasi A.

SMK = SMK (Kemendikbud + Kurikulum  
+ Kurikulum Gontor), Prog. Keahlian; Tata Busana, TKJ,  
terakreditasi B.

TMI Muadalah = Kurikulum Muadalah/Muallimin Pondok Modern  
Gontor Murni, ijazah setara dengan MA/SMA/SMK.

SSB = MTs/MA + Kurikulum sepak bola berlisensi PSSI.

Berbicara tentang biaya, kombinasi kurikulum ini sedikit lebih mahal daripada sekolah atau institusi pendidikan lain. Namun, karena lebih banyak kegiatan tambahan dan pelajaran yang lebih lengkap, itu sebenarnya lebih murah. Tidak ada perbedaan pengajar di MTs, MA, SMK, atau TMI Muadalah. Di Pondok Pesantren Darul Amanah, hanya ada guru di kelas 1 hingga 6.

Kegiatan belajar dibimbing secara intensif selama 24 jam oleh guru yang terjun langsung dan tinggal bersama santri. Bimbingan dimulai di asrama, yang dibimbing oleh wali kamar guru dan diketuai oleh dua pengurus OSDA. Orang tua dapat berkomunikasi melalui alat komunikasi wali kamar.

#### 1. Keterampilan

Pondok Pesantren Darul Amanah berpikir bahwa santrinya akan menjadi pemimpin dan da'i yang berbakat di masa depan. Karena itu, mereka memberikan pendidikan keterampilan.

- a. Pendidikan da'wah, termasuk kelas pidato dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris yang disebut Muhadloroh dan Club Bahasa
- b. Pendidikan berorganisasi OSDA;
- c. Taekwondo
- d. Baca Al Qur'an dan tahfidzul Qur'an
- e. Pendidikan keterampilan dan seni lainnya, seperti keterampilan komputer dan internet, jaringan, menjahit;

rebana, qosidah, marawis, hadroh, dan marching band/drumband.

## **2. Ibadah Amaliyah dan penguasaan bacaan Al Qur'an**

Untuk meningkatkan peribadatan mereka dan pendekatan diri mereka kepada Allah Swt, para santri harus meningkatkan hafalan mereka dari sejumlah ayat-ayat suci Al Qur'an, doa-doa, dan bacaan-bacaan lainnya yang diajarkan oleh khafidz atau khafidhoh di PUSADA (Pusat Studi Alqur'an Darul Amanah). Penguasaan Bacaan Al Qur'an melalui Lembaga Pendidikan Dewasa Al Qur'an (LPDQ).

Menggunakan metode Qiraati versi Pandanwangi, Penyelenggaraan Pelatihan Guru TPQ (PGTPQ) bagi santri kelas 6 dan praktek ibadah yang langsung dilakukan di bawah bimbingan ustadz/ustadzah menggunakan buku panduan buku Ibadah Amaliyah dan SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) sebagai bukti formal untuk syarat mengikuti Ujian Semesteran dan Kelulusan bagi santri kelas 3 dan 6.

Selain itu, setiap santri harus mengikuti tes khusus, seperti membaca kitab kuning, menulis alqur'an, sholat dan wirid, dan imam tahlil, untuk memastikan bahwa mereka telah lulus.

## **3. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris**

Menguasai bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, sangat penting di era global saat ini karena akan lebih mudah bagi kita untuk berkomunikasi dan belajar. seperti pesantren

kontemporer lainnya. Selain itu, Lembaga Pengembang Bahasa (LPB) membantu Pesantren Darul Amanah dalam pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris. Dengan peraturan ini, para santri diharapkan dapat menguasai bahasa asing tersebut secara bertahap. Ini karena kedua bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Darul Amanah.

d. **Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darul Amanah**

Tabel 3.4  
Jadwal Kegiatan Harian Santri

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03.45-04.15	Bangun pagi dan persiapan sholat subuh
2.	04.15-05.00	Jama'ah sholat subuh
3.	05.00-05.40	Pelajaran bahasa arab dan inggris
4.	05.40-07.20	Mandi, mencuci, dan sarapan
6.	07.20-13.10	Kegiatan belajar mengajar di kelas
7.	13.10-14.10	Jama'ah sholat dhuhur, makan siang
8.	14.10-15.30	Kegiatan belajar mengajar di kelas *)
9.	15.30-16.00	Jama'ah sholat ashar
10.	16.00-17.15	Olah raga, tartil, mandi, mencuci
11.	17.15-17.50	Membaca Al-Qur'an bersama
12.	17.50-18.15	Jama'ah sholat maghrib
13.	18.15-19.45	Kajian Qiroati, Al Qur'an, dan Kitab Kuning
14.	19.45-20.00	Jama'ah sholat isya'
15.	20.00-21.00	Makan malam
16.	21.00-21.45	Belajar malam wajib
17.	21.45-22.00	Absen malam
18.	22.00-03.45	Tidur malam

**Keterangan:**

1. Khusus hari Senin-Selasa-Rabu, Kegiatan Belajar di kelas dari Pukul 07.20 – 15.30 WIB.
2. Jadwal Kegiatan Mingguan
  - a. Sabtu : Pramuka (Putra), tae kwon do/Pagar Nusa (Putri)
  - b. Ahad : Pramuka (Putri), tae kwon do/Pagar Nusa (Putra)
  - c. Senin : Upacara 3 bahasa, club bahasa dan Jam'iyatul Quro',
  - d. Jum'at : Ekstra Peminatan dan Pembersihan Umum
  - e. Kesadaran Berorganisasi

Orang Islam dapat dianggap kalah dalam perjuangannya karena kegagalan organisasinya. Karena organisasi yang baik, barang bathil dapat mengalahkan barang yang hak. Sebaliknya, barang yang hak dapat dikalahkan karena ketidakteraturan di dalam organisasi. Ini adalah kenyataan bahwa ada jenis agama yang tampaknya maju dan benar. Setelah diselidiki, ternyata hanyalah organisasi yang rapi. karena isinya tidak lagi berhubungan dengan agama. Untuk menegakkan agama Allah, umat Islam harus mengejar ketertinggalan dalam hal organisasi ini.

Pondok Pesantren Darul Amanah adalah tempat di mana para pemimpin organisasi dididik. Banyak pelajaran organisasi yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Amanah, termasuk Kepramukaan, Bela Diri, Rayon-Rayon, Kelas, Kamar, dan Organisasi Santri Darul Amanah (OSDA). Pelajaran organisasi persemaian benih organisator akan ditanam di masyarakat.

Masyarakat mirip dengan tanah atau sawah. Jika benih ditanam di tanah yang subur, insya Allah akan tumbuh menjadi pohon yang besar dengan banyak daun dan dapat ditempati.

Untuk menjadi bagian dari suatu organisasi, kita harus memiliki kemampuan untuk melihat diri kita sendiri dan konsisten dalam mengikuti aturan dan aturannya. Semua tanggung jawab organisasi harus dipenuhi. Di antaranya, setiap anggota harus membayar uang pangkal, membayar iuran bulanan, dan memberikan kontribusi kepada organisasi jika diperlukan. Mereka juga harus memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA).

Organisasi di Pondok Pesantren Darul Amanah tidak terpengaruh oleh kepentingan politik apa pun. Selain itu, fungsinya adalah untuk mengajar dan mengajar orang lain. Oleh karena itu, setiap siswa Darul Amanah harus terlibat dalam kegiatan organisasi, baik sebagai pengurus maupun anggota. Jadilah pengurus yang baik dan berjasa jika Anda adalah anggota; sebaliknya, menjadi anggota atau warga yang baik dan berjasa. Semua orang harus melaksanakan kewajibannya dengan tulus.

Anda tidak harus meminta jasa dari suatu organisasi; sebaliknya, Anda harus bersikap bertanggung jawab. Hendaknya masing-masing menunjukkan kemampuan mereka dan berkorban secara tulus, sehingga orang lain dapat menilainya. Namun, jangan minta dihormati atau dihargai. Orang yang tahu dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan

anggota organisasi menunjukkan keinginan untuk berjasa kepada masyarakat. Orang yang terus meminta dihargai dan meminta balas jasa adalah orang yang masih dapat dibeli, meskipun dengan harga tinggi. Maka ingatlah bahwa uang tidak dapat membeli banyak barang atau kekayaan. Pengetahuan, keikhlasan, kehormatan, dan sebagainya tidak dapat dibeli dengan uang. Jadilah orang yang kaya dengan ilmu, budi, dan jasa, meskipun dia miskin harta, asalkan dia tidak miskin budi, jasa, atau hati.

Berjalah kepada masyarakat di mana kamu berada Insya Allah kamu akan menjadi orang yang dihargai dan berharga di sisi Allah dan dalam pandangan manusia. Para santri hendaknya jangan tergesa-gesa ingin menjadi pengurus di masyarakat sebelum mempunyai bekal dan persiapan lahir batin serta ilmu pengetahuan yang cukup, dan harus menghayatkan bimbingan berorganisasi di Pondok Pesantren Darul Amanah.

e. Pramuka

Salah satu kegiatan pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Darul Amanah adalah gerakan pramuka. Kepramukaan di Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki kelebihan dibandingkan dengan tempat lain karena pendidikan dilakukan secara islami, kegiatan putra dan putri terpisah, dan putri tetap memakai jilbab. Kegiatan non-formal ini berfungsi sebagai sarana untuk mendidik siswa, generasi muda, untuk memiliki kepribadian, sifat, pikiran, dan ahlak yang mulia sebagai bekal untuk hidup di masyarakat dan berjuang untuk

agama, bangsa, dan negara. Setiap murid harus secara aktif mengikuti aktifitas ini.

Oleh karena itu, santri harus berlatih dengan penuh keinsyafaan tentang pramuka mereka. Mereka yang berpendapat bahwa seseorang tidak memiliki bakat dalam hal ini tidak memiliki alasan yang masuk akal.

Dalam gerakan pramuka, anak-anak dididik tentang kepribadian, karakter, dan akhlak serta sifat kepemimpinan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Pramuka Indonesia di Gudep 12.117 untuk putra dan Gudep 12.118 untuk putri.

f. Sopan Santun (Etika)

1. Pakaian

Ketika kita hidup, kita harus sopan, baik lahir maupun batin. Di antaranya, sopan lahir adalah pakaian. Pada tempat dan waktunya, pakaian berbeda-beda. Pakaian Anda harus resmi saat pergi ke sekolah, seperti seragam sekolah. Pada waktu apapun, tetaplah berpakaian dengan cara yang layak untuk itu.

2. Suara

Boleh bersuara bebas dan tertawa, tetapi sopan artinya kita harus dapat menyesuaikan diri dan mengingat waktu dan tempat. Begitu juga dengan berlatih seni suara, berteriak keras atau bersuara keras boleh, tetapi tertawalah dengan sopan pada waktunya.

### 3. Cara Bergaul

Pelajar, baik pelajar baru maupun lama, dapat bergaul dengan bebas. Selain itu, penting untuk mengingat pentingnya menjaga tenggang rasa satu sama lain saat bergaul. Juga, Anda harus membantu. Tetap hargai dan hormati mereka karena mereka seharusnya dianggap sebagai tamu.

Banyak orang dapat berkumpul, tetapi kita harus tetap sopan. Meskipun Anda akrab atau karib, jangan sembarangan dalam pergaulan Anda.

Kita diajarkan untuk bersikap sopan dalam segala hal di pesantren. Jika Anda bekerja dengan baik, jangan tinggalkan. Berani dan sopan. Karena anak-anak dapat menerima pujian jika mereka sopan. Jangan berteriak atau mengganggu orang lain saat berada di kelas. Anda harus sopan saat berada di kamar. Baik di jalan maupun di kelas, Anda harus belajar dan duduk dengan baik; Anda harus sopan di mukhadoroh, tidak mengejek orang lain, dan tetap tenang. Kesopanan saat mandi, yaitu antri atau bergantian.

### 4. Bepergian

Jika seorang santri ingin keluar dari pondok, mereka harus meminta izin kepada bagian pengasuhan atau pimpinan pondok terlebih dahulu. Pergi atau meninggalkan tanpa izin sudah tidak menjadi tanggung jawab pesantren. Hal ini dilakukan untuk tujuan pendidikan. (Mansyur S.Pd.I, 2024)

## 4.2. Pembahasan

Di pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren diterapkan untuk membangun karakter religius santri melalui kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Proses terintegrasi lebih cenderung menghasilkan metode, misalnya:

### 1. Keteladanan

Metode ini digunakan oleh pengurus untuk membimbing dan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam dan sifat positif. Pengurus yang secara konsisten menjalankan sholat tepat waktu, memastikan kegiatan pendidikan berjalan sesuai jadwal, dan memastikan bahwa santri melakukan piket hariannya sehingga santri dapat secara spontan mengikuti kegiatan di pesantren. Untuk memberikan teladan dan pemahaman kepada santri, pengurus harus menunjukkan sikap dan akhlak yang baik. Ini akan memberikan pengaruh dan contoh yang baik kepada santri karena contoh yang baik akan memberikan pemahaman yang efektif.

### 2. Pembiasaan

Di pesantren, pembiasaan membentuk karakter santri yang religius dan positif. Pembiasaan membuat santri terbiasa melakukan segala rutinitas ibadah dan kegiatan lainnya. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap yang dilakukan secara berulang. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam melalui kebiasaan, menciptakan suasana dan lingkungan yang religius merupakan pengaruh yang positif dan metode yang berhasil. Anak asuh yang sudah terbiasa menjalankan kegiatan religius akan membawa nilai-nilai Islam tersebut dengan mereka

sepanjang hidup mereka dan secara otomatis akan membentuk karakter mereka menjadi anak yang religius dan berakhlak baik.

### 3. Pembinaan Disiplin

Mematuhi dan mematuhi peraturan adalah bagian dari disiplin. Disiplin sangat penting untuk diterapkan pada santri sejak awal. Disiplin di pesantren dibangun dari hal-hal kecil seperti mengikuti kegiatan asrama, memenuhi kewajiban ibadah, dan lainnya. Dalam melakukan segala aktivitasnya, disiplin akan sangat memengaruhi karakter anak-anak. Ia akan mudah melakukan kedisiplinannya, bahkan ketika ia menjadi lebih tua. Selama ia mempertahankan kedisiplinannya, ia akan berhasil dalam pendidikan dan pekerjaannya.

Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, yang diasuh oleh KH. Mas'ud Abdul Qodir, berusaha membentuk karakter religius santri melalui penerapan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu keikhlasan, kesedehanaan, kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Merujuk pada apa yang telah disebutkan di atas, topik penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai panca jiwa pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri.

#### **1. Analisis Internalisasi nilai – nilai Keikhlasan dalam pembentukan karakter religius santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Proses menanamkan nilai dalam diri seseorang dikenal sebagai internalisasi nilai. Dengan niat ikhlas, nilai-nilai ini harus diajarkan dan dimiliki oleh para santri di pondok pesantren. Jika santri tidak ikhlas

dalam melakukan kegiatan di pesantren, mereka akan bermalas-malasan dalam belajar dan juga dalam melakukan kegiatan lainnya.

Untuk menumbuhkan semangat belajar para siswa, guru selalu mengajarkan nilai ikhlas. Nilai ini harus benar dan dimiliki oleh para siswa ketika mereka memiliki jadwal yang padat dan peraturan. Jika tidak, para siswa akan merasa terpaksa dan tertekan.

Di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, pengajaran ikhlas sangat ditekankan kepada para santrinya karena keadaan di pesantren berbeda dengan keadaan di rumah. Santri menunjukkan sikap ikhlas dalam menjalankan tugasnya, seperti sholat berjamaah tepat waktu sebelum ditegur oleh pengurus, belajar bersama, memimpin dan memimpin organisasi, dan memiliki disiplin religius yang tinggi.

Pondok Pesantren Darul Amanah mengajarkan santrinya nilai ikhlas dengan menganjurkan puasa, termasuk puasa sunnah seperti senin dan kamis, tarwiyah, dan arofah. Puasa sunnah ini menumbuhkan sifat religius yang jujur.

## **2. Analisis Internalisasi nilai – nilai Kesederhanaan dalam pembentukan karakter religius santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Para santri akan belajar tentang hidur sederhana dan manfaatnya melalui nilai kesederhanaan ini. Ini akan menumbuhkan karakter religius dalam diri mereka dengan menjadi rendah hati dan tidak sombong, rendah hati dalam arti berakhlak mulia dari tutur kata dan perilaku mereka.

Dalam Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, nilai kesederhanaan diajarkan secara lesan kepada santri melalui nasehat pengurus, yang dilakukan secara teratur saat kumpul kamar setiap malam Selasa.

Semua santri di Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal harus menjalani gaya hidup sederhana. Ini terlihat dari cara mereka mengajar, yang tidak hanya memberi contoh dan kebiasaan, tetapi juga menerapkan hukuman dan sanksi jika mereka melanggar peraturan seperti makanan dan pakaian.

Pola hidup sederhana terdiri dari tiga pola hidup. Pola pertama berkaitan dengan pola pakaian, di mana semua santri diharuskan mengenakan pakaian yang ditetapkan oleh pesantren. Pola kedua berkaitan dengan pola makan, di mana semua santri diharuskan makan makanan sederhana tiga kali sehari.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa almari tempat menyimpan pakaian, seperti pakaian dan perlengkapan lainnya, sangat terbatas. Almari ini berukuran 150 cm tinggi, 40 cm tebal, dan 60 cm lebar. Salah satu cara pesantren membuat santri hanya membawa dan menyimpan pakaian yang ditentukan pesantren, seperti seragam dan pakaian santai yang terbatas. Selain itu, cara para santri makan bersama—yang sama mengajarkan mereka arti kebersamaan dalam kehidupan yang serba terbatas—para santri mengambil makan dengan cara mengantri, membawa piring dan gelas sendiri setelah mereka selesai makan, dan kamar tidur mereka yang sangat sederhana, di mana mereka

tidur bersama, dengan sekitar 25 hingga 30 santri di tiap kamar, bangun dan membersihkan tempat tidur mereka sendiri,

Dengan mengajarkan santri pola hidup sederhana, mereka secara tidak langsung membentuk karakter religius mereka dalam nilai keseimbangan, membuat mereka lebih bersyukur dan sabar dalam menjalani kehidupan di pesantren, yang berbeda dari kehidupan di rumah. Pola hidup sederhana mengandung elemen kekuatan, ketabahan, dan pengendalian diri, yang dibutuhkan santri untuk menghadapi perjuangan mereka dalam pesantren dengan segala kesulitan dan tantangan yang ada di sana. Dengan menjalani gaya hidup sederhana ini, Anda dapat menumbuhkan rasa sadar diri dan kesadaran akan kemampuan Anda.

Kesederhanaan juga dapat membantu Anda menjadi lebih rendah hati, bersyukur, tanggung jawab, dan kemanusiaan, serta menjadi orang yang jujur dan bersih. Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal mengajarkan pelajaran penting tentang nilai kesederhanaan.

### **3. Analisis Internalisasi nilai – nilai Kemandirian dalam pembentukan karakter religius santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Para santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo harus menjalani kehidupan sehari-hari yang mandiri, yang berarti mereka terpisah dari keluarga mereka dan dapat menjalani hidup mereka dengan cara yang cerdas.

Mandiri adalah perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Pondok pesantren dapat melakukan proses internalisasi nilai karakter ini melalui pendidikan dan pembelajaran mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menanamkan nilai mandiri dan menumbuhkan sikap hidup yang bergantung pada diri sendiri.

Guru mengajarkan nilai kemandirian kepada siswa mereka, yang akan membentuk pikiran mereka untuk dapat membantu diri mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam proses ini, instruktur membantu siswa memahami bahwa mereka dapat menangani semua kebutuhan dan kebutuhan mereka sendiri; misalnya, mereka dapat menganggarkan pengeluaran mereka sendiri, menyapu kamar kotor, dan mengurus pakaian kotor. Instruksi tersebut sangat sesuai dengan prinsip kerja Islam dan memberikan santri di Pondok Pesantren kesempatan untuk belajar secara mandiri. Sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, dia tidak pernah bergantung pada bantuan atau belas kasihan orang lain selama proses pendidikannya. Mereka keduanya membayar untuk itu dan memakainya, yang disebut sebagai "Sistem Zelf Berdruijing." Ini tidak berarti bahwa pondok pesantren terlalu kaku sehingga mereka tidak mau menerima bantuan dari orang lain. Bantuan tetap diterima dengan tangan terbuka sepanjang itu tidak mengikat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa orang tua memberi para santri kartu pembelian "tanpa uang tunai" sebagai uang saku, memberi mereka kemampuan untuk mengatur keuangan mereka sendiri. Selain itu, para santri dapat

hidup secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain karena pengaturan seragam harian mereka sendiri, termasuk cara mencucinya.

Anak menjadi berani, percaya diri, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, dan tidak mudah bergantung pada orang lain karena menjadi mandiri.

#### **4. Analisis Internalisasi nilai – nilai Ukhuwah Islamiyah dalam pembentukan karakter religius santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Penanaman Nilai Ustadz dan pengurusnya menerapkan nilai Ukhuwah Islamiyah melalui pembelajaran dan pendidikan. Nilai-nilai ini diajarkan pada awal masuknya santri baru yang disebut Khutbatul Arsy. Di Pesantren Darul Amanah Sukorejo, orang-orang sudah terbiasa berkolaborasi satu sama lain dan bertegur sapa satu sama lain. Ketika seorang teman melakukan kesalahan, teman yang lain mengingatkan mereka, dan ketika seorang teman sakit, mereka mengantarkannya ke klinik.

Ketua kamar di setiap asrama santri baik itu santri kelas 6 TMI, santri kelas 12 MA, atau santri SMK memantau semua kegiatan, seperti sholat berjamaah dan belajar.

Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, ada ketentuan untuk menghilangkan perbedaan suku dan golongan dalam pergaulan antar santri. Santri tidak boleh selalu bergaul dengan teman satu daerahnya lebih dari 3 orang, karena ada waktu tersendiri untuk berkumpul di tempat yang disebut sebagai "kumpul konsulat" yang

dipimpin oleh pembimbing dari satu daerahnya. Mereka tetap akrab satu sama lain, bahkan jika mereka tinggal di satu rayon dan berasal dari berbagai tempat. Misalnya, dalam latihan olahraga, orang yang lebih pintar diminta untuk menularkan kelebihanannya kepada orang lain. sehingga jiwa ukhuwah ini membentuk santri memiliki jiwa yang mampu beradaptasi dengan baik dengan orang lain dan membangun kehidupan beragama yang harmonis.

Dengan mempelajari nilai-nilai ukhuwah islamiyah, santri dapat beradaptasi dengan baik, membantu (ta'awun), menghargai pendapat orang lain, dan menghormati sesama.

**5. Analisis Internalisasi nilai – nilai Kebebasan dalam pembentukan karakter religius santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Menurut pemahaman saya, kebebasan berarti kebebasan yang bertanggung jawab. Dalam pondok pesantren Darul Amanah, santri dapat berekspresi dan berinovasi secara bebas, tetapi tetap dalam batas-batas disiplin. Kebebasan tidak berarti bebas tanpa batas, dan kebebasan berpikir tidak boleh menghilangkan jati diri seorang muslim sejati. Dalam hal ini, santri bebas menentukan jalan hidupnya, menentukan lapangan perjuangannya, dan memilih mazhab keyakinannya. Semua ini dilakukan selama disiplin. Akibatnya, kebebasan berpikir adalah kematangan dan kedewasaan yang telah dia capai. Kebebasan bukan berbuat semaunya sendiri “kebebasan adalah memilih kegiatan apapun

yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, tetapi tidak boleh melanggar disiplin”.

Karakter religius dari nilai kebebasan adalah bahwa setelah santri menerima pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo, mereka memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidup mereka dan melakukan apa yang mereka inginkan berdasarkan jiwa pondok pesantren, seperti menjadi pegawai yang ikhlas dan jujur, serta tindakan lain yang sesuai dengan syariat Islam.

Tabel 3.5  
Analisis Internalisasi nilai – nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren

Nilai – nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren	Proses Internalisasi	Karakter yang terbentuk
1. Keikhlasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan sholat berjamaah tepat waktu</li> <li>- Dengan adanya pengurus Organisasi Santri Darul Amanah (OSDA) mereka siap memimpin adik kelasnya.</li> <li>- Membiasakan puasa – puasa sunnah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Santri disiplin, Bermanfaat bagi orang lain, Jujur</li> <li>- Dibuktikan santri bergegas ke masjid untuk mengikuti Sholat berjamaah sebelum dikejar – kejar oleh pengurus.</li> <li>- Ikhlas melaksanakan kegiatan kebersamaan dipondok pesantren</li> <li>- Santri siap memimpin dan dipimpin dalam sebuah organisasi</li> <li>- Santri terbiasa menjalankan puasa senin – kamis</li> </ul>
2. Kesederhanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan</li> </ul>	Santri mampu bersyukur.

aan	hidup sederhana mulai dari tempat tinggal, pakaian dan makan	Rendah hati, Sabar, dan bertanggung jawab - dibuktikan dengan kesederhanaan dari pakaian, makan yang sederhana, dan tempat tinggal
3. Kemandirian	- Membiasakan santri mengurus segala keperluan dan kepentingannya sendiri seperti mengurus keuangan, cuci baju, menyiapkan kebutuhan pribadi	Santri menjadi Percaya diri, Jujur, Ikhlas - dibuktikan dengan santri mampu mengurus sendiri kebutuhannya seperti mengatur uang jajan, mencuci baju sendiri dan menyiapkan segala sesuatunya sendiri
4. Ukhuwah Islamiyah	- Membiasakan santri selalu tegur sapa dengan temannya - Selalu mengingatkan temannya apabila melakukan kesalahan - menghilangkan sekat antara suku dan golongan dalam pergaulan antar sesama santri	Tolong menolong (ta`awun), menghargai pendapat orang lain, menghormati sesama - dibuktikan dengan santri yang berasal dari berbagai provinsi mampu menjalani komunikasi dengan teman sekamar/sekelasnya dengan baik dan saling membantu.
5. Kebebasan	- Membebaskan santri untuk	Santri bebas menentukan jalan hidupnya, bebas menentukan

	<p>berekspresi dan berinovasi sesuai disiplin Pondok Pesantren</p>	<p>lapangan perjuangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dibuktikan dengan beberapa alumni pondok pesantren yang menjadi guru, dosen, pendakwah bahkan pimpinan/pendiri pondok pesantren alumni ponpes Darul Amanah.</li> </ul>
--	--	---



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, nilai panca jiwa pondok pesantren berperan dalam pembentukan karakter religius santri, menurut paparan dan analisis penelitian ini. Ini adalah nilai-nilainya:

##### 1. Internalisasi nilai keikhlasan dalam pembentukan karakter *religius* santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Internalisasi nilai keikhlasan dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal melalui pemahaman secara lesan dengan nasihat - nasihat dalam pendidikan dan pembelajaran serta tingkah laku yang dicontohkan oleh para ustadz dan santri senior, membiasakan diri sholat jamaah tepat waktu tanpa dikejar-kejar oleh pengurus menjadikan santri terbiasa hidup disiplin, ikhlas memimpin dan mengarahkan adik kelasnya menjadi kebiasaan pengurus

##### 2. Internalisasi nilai kesederhanaan dalam pembentukan karakter *religius* santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal

Internalisasi nilai kesederhanaan dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Amanah dilakukan dengan menanamkan nilai kesederhanaan dalam kebiasaan sehari-hari santri. Nilai-nilai ini ditanamkan dalam peraturan pesantren dan ditanamkan dalam diri santri dengan membiasakan diri dengan pola hidup sederhana, mulai dari makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Sifat sederhana akan membantu Anda menjadi orang yang rendah hati, bersyukur, sabar, dan bertanggung jawab.

**3. Internalisasi nilai kemandirian dalam pembentukan karakter *religi*us santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Dengan memahami nilai kemandirian, pemimpin dan pengasuh akan mendidik santri untuk menjadi berani, percaya diri, jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab. Dengan menjadi mandiri, santri dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

**4. Internalisasi nilai ukhuwah islamiyah dalam pembentukan karakter *religi*us santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Nilai ukhuwah islamiyah sudah menjadi hal biasa di pondok pesantren. Ini menghasilkan persaudaraan antara pengurus dan anggota, hubungan antara siswa senior dan junior yang selalu harmonis, dan budaya saling membantu yang membuat santri mudah beradaptasi.

Ukhuwah islamiyah di pesantren santri membuat mereka mudah beradaptasi, suka tolong menolong (ta'awun), menghargai pendapat orang lain, dan menghormati satu sama lain.

**5. Internalisasi nilai kebebasan dalam pembentukan karakter *religi*us santri pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**

Dalam pondok pesantren Darul Amanah, santri diberi kebebasan untuk berekspresi dan mengembangkan ide-ide mereka, tetapi tetap dalam batas-batas aturan.

Karakter religius dari nilai kebebasan adalah bahwa setelah santri menerima pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo, mereka memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidup mereka dan melakukan apa yang mereka inginkan berdasarkan jiwa pondok

pesantren, seperti menjadi pegawai yang ikhlas dan jujur, serta tindakan lain yang sesuai dengan syariat Islam.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Pelaksanaan panca jiwa pondok pesantren di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren dapat berdampak pada akhlak santri sehingga mereka memiliki nilai-nilai seperti ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan. Jadi, ketika santri selesai dari pesantren, mereka akan membawa moral yang baik ke masyarakat.
- b. Wawasan budaya santri dapat dipengaruhi oleh metode implementasi yang digunakan, yang telah dilakukan oleh para ulama sejak lama di seluruh nusantara, termasuk di pulau Jawa, meskipun pesantren tersebut merupakan pesantren kontemporer.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pondok pesantren di seluruh Indonesia, terutama di pulau Jawa. Membina sistem pendidikan yang menggabungkan metode modern dan tradisional. Pendidikan yang dilakukan dengan keterpaduan ini akan meningkatkan kekayaan metode dalam proses belajar.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini menyebabkan gangguan dan hasil yang buruk dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut termasuk hal-hal berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

#### **5.4. Saran**

Berikut ini merupakan saran-saran yang penulis informasikan kepada pihak – pihak terkait setelah melakukan penelitian mengenai implementasi panca jiwa dan implikasinya dalam pembelajaran di Pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.

1. Pimpinan/Pengasuh : untuk membuat konsep penerapan panca jiwa di pondok pesantren lebih efektif lagi, terutama dalam hal publikasi, dan untuk memberi santri pemahaman yang lebih baik tentang apa itu panca jiwa.
2. Guru/Ustadz : untuk menjadi lebih inovatif dalam menerapkan pendidikan dan pengajaran tentang panca jiwa pondok pesantren kepada santri, sehingga tidak hanya diimplementasikan tetapi juga dicanangkan sebagai pemahaman santri tentang konsep panca jiwa pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan dan kepribadian muslim*. PT Remaja Rosdakarya.
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Perrada.
- Hasan. (2021). *Biografi KH. Mas 'ud Abdul Qodir dari pesantren ke pesantren; Kisah, Isnpirasi dan Perjuangan*. PP Darul Amanah.
- Kementrian Agama, S. A. (2018). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. In *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd* (p. 1281).
- Lexi J, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mansyur S.Pd.I. (2024). *Khutbatul Arsy ke-34 Pondok Pesanten Darul Amanah*. Darulamanah Press.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Qutb, M. (n.d.). Manhaj al-tarbiyah al-islamiyah. In *TA - TT - (2nd ed)*.  
<https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/454429824>
- Rahmadi. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.

[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI  
PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)

Rodliyah, S. (2013). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. STAIN Jember Press.

Sahlan, A. (2017). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya  
mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. UIN Maliki Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

Zarkasyi, A. S. (2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern  
Gontor*. TRIMURTI PRESS.

